

PROSES DEMOKRASI DI RUSIA PASKA KOMUNISME

SKRIPSI



Ditulis oleh:

MUHAMMAD NUR RUMI

20050510271

HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMADDIYAH YOGYAKARTA

2013

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Permasalahan	11
C. Kerangka Pemikiran	12
D. Hipotesis	23
E. Tujuan Penelitian	23
F. Metode Penelitian	24
G. Jangkauan Penelitian	24
H. Sistematika Penulisan	25

BAB II

DINAMIKA POLITIK DI RUSIA

A. Politik Duma	27
B. Revolusi Bolshevik dan Komunisme	30
C. Politik Oligarki	36

BAB III

DEMOKRASI DI RUSIA

A. Demokrasi di Masa Komunisme	45
B. Perkembangan Demokrasi di Rusia Paska Komunisme	50
C. Putin : Demokrasi Prosedural dan Perbaikan Ekonomi Rusia.....	56

BAB IV

BUDAYA POLITIK RUSIA

A. Kelahiran Otokratisme di Rusia	68
B. Pola Pemikiran Politik Rusia.....	72
C. Revolusi dan Modernisasi Rusia : Model Perubahan Dari Atas ke Bawah.....	75
D. Budaya Politik Konservatisme	77

BAB V

KESIMPULAN	80
-------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

1. Peta Eropa, Sebagian Afrika dan Asia	2
2. Peta Ekspansi Rusia Jangka Tahun 1801 – 1904	31
3. Tabel Indikator Empat Negara Pasifik, 1990 -1997.....	55
4. Polling Pemimpin Populer di Rusia Tahun 1999	57
5. Tabel GDP Rusia Pada Tahun 1989 – 2003	61
6. Tabel Indikator Popularitas Putin Tahun 2006	64
7. Gambar Garis Darah Monarki Rusia.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rusia negeri yang memiliki luas wilayah 17.075.400 km² itu dipimpin oleh Presiden yang mana di temani oleh seorang Perdana Menteri dan kepala dari masing-masing badan legislatif di posisi eksekutif sedang badan pemerintahan yang legislatif terdapat Rumah Duma dan Dewan Federasi, badan perwakilan dan legislatif menggunakan sistem bikameral (dua kamar), dewan federasi atau majelis tinggi, dan duma negara atau majelis rendah. Duma negara bertugas membuat rancangan undang-undang yang diserahkan kepada dewan federasi untuk dikoreksi, dan apabila disetujui, rancangan undang-undang tersebut diserahkan kepada presiden untuk ditanda tangani dan diundangkan.¹

Rusia secara formal adalah negara yang menganut paham demokrasi, namun pada kenyataannya praktek-praktek otoriter kerap terjadi di Rusia, tetap saja Rusia masuk dalam kategori negara demokrasi karena terlalu banyak komponen demokrasi di Rusia, walau secara substansial demokrasi tidak berjalan.²

¹ Thomas F Remington, *The Russian Parliament: Institutional Evolution in Transitional Regime, 1989-1999*, New Haven, Yale University Press, 2001

² M. Steven Fish, *Democracy Derailed in Russia: The Failure of Open Politics*, New York, Cambridge University Press, 2005, hal. 15.

Figure 1: Peta Eropa, Sebagian Afrika dan Asia.



Source: Halaman setelah cover di buku Edward Lucas, *The New Cold War*, Palgrave Macmillan, New York, 1996.

Rusia yang dikenali dengan lengkap sebagai Federasi Rusia resmi berdiri 26 Desember 1991 paska bubarnya Uni Soviet saat kepemimpinan Mikail Gorbachev, Rusia paska komunisme adalah Rusia yang mengalami proses kejatuhan sebuah negara, dari bubarnya Uni Soviet hingga gagalnya pembenahan ekonomi saat di masa Boris Yeltsin dengan Shock Therapynya, sejak kepemimpinan Gorbachev beliau merubah arah layar pemerintahan Rusia secara drastis dan mencengangkan, sebuah negara komunis kental dan menjadi jendela dunia untuk komunis beralih menjadi negara demokrasi.³

³ Bambang Sunaryono, *Rusia Pasca Komunisme: Jalan Panjang Menuju Perubahan*, Yogyakarta, Prudent Media, 2012, bab III.

Runtuhnya Uni Soviet yang sebagian besar dianggap sebagai kegagalan kebijakan Glasnost dan Perestroika akibat semangat keterbukaan dan demokratisasi yang menjadi inti dari kebijakan tersebut memperlihatkan Arah Rusia yang secara jelas meninggalkan Soviet yang komunis menuju Rusia yang demokrasi liberal. Gagalnya Glasnot dan Perestroika dapat dikatakan sebagai jalan awal Rusia menuju pemerintahan yang demokratis.⁴

Jika merujuk pada esensi dasar dari ide demokrasi, sebenarnya Soviet telah menjalankan demokrasi,⁵ keberhasilan Lenin dalam mencetuskan revolusi soviet yang menumbangkan rezim Tsar pada 1917, sehingga mampu mendirikan negara demokrasi komunis pertama didasarkan pada doktrin-doktrin leninisme dan Marxisme.

Konsep demokrasi Marx, adalah negara demokrasi berdasarkan kelas (Class Democracy), sementara Lenin membentuk negara Vanguard. Letak perbedaan keduanya adalah demokrasi berdasarkan kelas menempatkan kelas proletariat yang merupakan mayoritas penduduk negara sebagai sebagai penguasa tunggal, menjadi aktor nyata pelaksanaan kekuasaan negara pada fase transformasi sosial dari sistem kapitalisme ke sistem sosialisme. Sedangkan konsep negara Vanguard merujuk pada sistem pemerintahan oleh segelintir elite penguasa yang tergabung dalam partai. Elit ini dalam istilah komunis dinamakan politbiro.⁶ Politbiro inilah yang sebenarnya merupakan penguasa dominan dalam demokrasi komunis, namun, demokrasi sebagai jalan yang diambil Rusia Pasca

⁴ *Ibid.*

⁵ A. Fahrurodji, 2005, *Rusia Baru Menuju Demokrasi: Pengantar sejarah dan latar belakang budayanya*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, hal. 189.

⁶ *Ibid.*, hal. 193.

Soviet bukanlah demokrasi yang sudah ada sebelumnya, atau demokrasi yang dikenal dengan demokrasi Marxis-Leninis, melainkan demokrasi Liberal Kapitalis ala Barat.

Demokrasi Rusia dalam beberapa dekade masih terasa buram, di masa Gorbachev Rusia mengalami perubahan drastis ke arah demokrasi dan dilanjutkan oleh Yeltsin tergambar pada kebijakan ekonominya yang banyak berkaca dari substansi demokrasi dan kapitalis, Yeltsin melakukan privatisasi besar-besaran dan menyerahkan banyak aset negara ke tangan rakyat dalam pengelolaannya yang justru menghasilkan kebangkrutan luar biasa di Rusia saat itu.⁷

Pada masa Boris Yeltsin, secara umum menunjukkan ciri transisional dari soviet yang sosialis ke Rusia yang demokratis. Boris melakukan sistem proses swastanisasi sebagai sebuah konsekuensi logis dari upaya rusia menuju sistem ekonomi pasar bebas, yang artinya bentuk kepemilikan komunal dan sebagian kepemilikan negara harus dialihkan kepada kepemilikan swata/pribadi. namun tetap saja Rusia tidak bisa digambarkan sebagai negara demokrasi atau otoriter penuh, karena terlalu banyak komponen demokrasi di tubuh Rusia, dari pemilihan umum, terdapatnya kompetisi bebas, dan keterbukaan politik yang dalam tahap masih wajar bahkan dalam penilaian barat Rusia adalah negara demokrasi

⁷ Bambang Sunaryono, *op. cit.* bab IV.

Beberapa ahli ekonomi menggambarkan bahwa jalan Putin menuju otoriteritas di ciptakan oleh Yeltsin,⁸ Yeltsin yang melakukan perombakan dan privatisasi besar-besaran dengan harapan memperbaiki ekonomi Rusia dengan berorientasi pasar yang mana otomatis menghapus Gosnab dan Gosplan hingga menciptakan kalangan masyarakat yang super kaya,⁹ pada akhirnya kalangan super kaya ini diperangi oleh Putin dimana Putin menggunakan sistem tebang pilih dengan banyak menumbangkan kaum oligarki dan mempertahankan orang-orang yang di percayainya seperti dalam kasus Boris Berezovsky dan Roman Abramovich.¹⁰

Penurunan nilai-nilai demokrasi secara substansial drastis dirasakan saat di masa Putin, 'Sovereign Democracy' adalah istilah yang banyak di ucapkan untuk menggambarkan demokrasi ala Putin,¹¹ Putin dianggap menggunakan demokrasi untuk menutupi langkah-langkah otoriterinya dan secara kontras dalam paradoks utama kepresidenannya Putin kerap meneriakkan bahwa Rusia dan dirinya berkomitmen terhadap demokrasi dan kebebasan sipil,¹² namun kemudian secara terang-terangan Putin membatasi dan menggerogoti nilai-nilai dan struktur demokrasi.¹³

⁸ Daron Acemoglu dan James A. Robinson, *Economics versus Politics: Pitfall of Policy Advice*, February 2013, <http://economics.mit.edu/files/8741>, di akses 08 Oktober 2013. Hal 15.

⁹ Daron Acemoglu dan James A. Robinson, *Economics Origins of Dictatorship and Democracy*, New York, Cambridge University Press, 2006.

¹⁰ Marshall I. Goldman, *The Privatization of Russia: Russian Reforms Goes Awry*, New York, Routledge, 2003.

¹¹ John M. Thompson, *Russia and the Soviet Union: an Historical Introduction From the Kievan State to the Present*, Philadelphia, Westview Press, 2009. Hal. 391.

¹² *Ibid.*, hal. 392.

¹³ M. Steven Fish, *op. cit.*, hal. 247.

Demokrasi prosedural yang berjalan di Rusia ini adalah hasil panjang transformasi Rusia semenjak Lenin, Stalin, Gorbachev, Yeltsin hingga sekarang ke Putin, demokrasi prosedural di Rusia ini dapat diklasifikasikan berdasar dari model demokrasi pemerintahan yang di usung oleh Putin:

1. Terlalu kuat dan terdapat keleluasaan legalitas eksekutif; Putin total sudah berkuasa selama 3 masa kepresidenan utuh, dan 1 kali sebagai pengganti Yeltsin yang mundur, selain itu Putin juga memiliki model 'tandemocracy' yang mana pergantian presiden seperti lukir dalam catur dengan Medvedev, dan selama Medvedev menjabat sebagai presiden, Putin menjabat sebagai perdana menteri menandakan kekuatan Putin yang sangat dominan di Rusia.

2. Sensor media, apresiasi, dan gerakan sosial di batasi dan disesuaikan berdasarkan kepentingan pemerintah; sensor di Rusia sangatlah ketat bahkan media yang 'resist' terhadap Putin di tutup (kasus NTV), selain itu mantan juara catur Gary Kasparov secara terang-terangan melawan Putin di penjara, ada juga kasus girl band yang anggotanya di penjara karena dalam lirik lagunya menyindir Putin, elemen ini juga menyentuh ke ranah lukisan maupun gambar, beberapa seniman juga ada yang di penjara karena menghina atau menyindir Putin.

3. Pelanggaran HAM; saat pendefinisian ulang oligarki dalam proses pendefinisian ulang oligarki (kumpulan orang-orang kaya) Putin banyak memenjarakan para 'oligarch' tersebut, dalam proses dan pengajuan kasusnya banyak terjadi kecurangan persidangan, pelanggaran HAM juga terjadi kepada para jurnalis, walau sulit untuk di buktikan namun setiap jurnalis yang kontra

dengan Putin maka akan berakhir mati (kasus Anna Politkovskaya), pelanggaran HAM juga banyak terlihat saat masa perang Rusia melawan Chechnya, Rusia banyak melakukan penculikan, penyiksaan, hingga pembunuhan warga sipil.

Dalam masa kepemimpinan Putin dalam usahanya memimpin negara, Putin merubah dan merevolusi setiap badan pemerintah yang memiliki kapabilitas untuk menentanginya, selama delapan tahun Putin merubah Rusia menjadi negara yang di pimpin oleh seorang yang otoriter namun tetap berjudulkan demokrasi,¹⁴ pembatasan secara terang-terangan dan masif yang dilakukan oleh Putin adalah pembatasan media.¹⁵

Putin saat masih menjabat sebagai Perdana Menteri di masa kepemimpinan Yeltsin, Putin banyak belajar bahwa media terutama media TV memiliki peran krusial dalam penyebaran ideologi,¹⁶ kebijakan-kebijakan pemerintah, mengecilkan oposisi hingga pada akhirnya berpengaruh terhadap penentuan para pemilih dalam pemilu, hal inilah yang mempengaruhi turunnya nilai demokrasi dengan penguasaan media oleh kelompok eksekutif yaitu Putin kasus yang terjadi seperti saat Putin menutup NTV yaitu stasiun televisi yang banyak mengekspos kasus korupsi di Rusia.¹⁷

Hingga akhirnya saat Putin menjadi presiden beliau mengeluarkan slogan langkah kebijakannya yang terkenal "Politic first Economy later",¹⁸ dalam langkah-langkahnya Putin membatat semua oposisinya dan menyatakan perang

¹⁴ John M. Thompson, *op. cit.*, hal. 393

¹⁵ John M. Thompson, *op. cit.*, hal. 392

¹⁶ M. Steven Fish, *op. cit.*, hal. 24.

¹⁷ Tony karon, *Putin and NTV: Damned If He Does, Damned If He Doesn't*, *Time World*, Times.Com, 05 April 2001, <http://content.time.com/time/world/article/0,8599,105258,00.html>, di akses 08 Oktober 2013.

¹⁸ Bambang Sunaryono, *op. cit.*, bab V.

melawan oligarki, kaum oligarki yang diciptakan Yeltsin ini diperangi Putin memakai cara-cara yang di anggap kotor seperti blackmailing dan ancaman-ancaman, oligarki-oligarki yang kalah ini banyak dari mereka yang melarikan diri keluar negeri dan meneriakkan tentang sosok Putin yang otoriter dan jauh dari nilai demokrasi, namun Putin berkilah bahwa apa yang dilakukannya berdasar dari national interest melindungi aset-aset negara dan Putin menuding oligarki yang tidak mau bekerjasama adalah pendukung barat.¹⁹

Mikhail Khodorkovsky orang terkaya di Rusia saat itu pemilik ladang minyak Siberia dan Yukos, salah satu perusahaan terbesar di Rusia yang muncul dari privatisasi aset negara selama 1990. Pada bulan Februari 2003, pada pertemuan yang disiarkan televisi di Kremlin, dia beradu pendapat dengan Putin tentang korupsi. Dia mengatakan bahwa pejabat besar pemerintah banyak yang menerima jutaan uang suap.

Khodorkovsky dalam langkah politiknya banyak mendanai beberapa partai politik menjelang pemilihan untuk Duma State, di sisi lain Khodorkovsky mengkritik terhadap apa yang ia sebut sebagai 'managed democracy' di Rusia. Secara hati-hati dia tidak menunjukkan kritik ini kepada pemimpin yang terpilih, namun dalam membahasakannya Khorkovsky memberikan penegasan bahwa militer dan dinas keamanan terlalu banyak otoritasnya, dalam sikapnya Khodorvorsky berpendapat "Apa yang di pahami bangsa Rusia tentang keadaan

¹⁹ M. Steven Fish, *op. cit.*, hal. 176.

Rusia saat ini adalah negara dengan model Singapura, memiliki media namun terdapat sensor dari satu sisi yaitu negara".²⁰

Khodorkovsky oleh Putin ditangkap, tampil di hadapan penyidik sebagai saksi, dalam beberapa jam dibawa ke tahanan dan didakwa dengan penipuan dan penggelapan pajak. Kantor Jaksa Agung Rusia mengatakan bahwa Khodorkovsky dan rekan-rekannya merugikan negara lebih dari \$ 1 miliar.

Setelah masuk penjara aset-aset yang di miliki oleh Khodorkovsky di bekukan (terutama asetnya yang di Yukos) ironisnya tuduhan yang di berikan adalah penggelapan pajak, Khodorkovsky sering berkilah bahwa kalau hanya urusan pajak dia sanggup untuk membayar semua pajak tersebut, akhirnya Khodorkovsky di penjara selama 9 tahun.

Oligarki lain yang juga mitra dari Khodorkovsky, Leonid Nevzlin. Nevzlin mendapatkan dirinya juga menjadi bulan-bulanan Putin, Nevzlin mencoba meminta ekstradisi kepada Israel terkait kasus di Yukos, Nevzlin di sidang secara 'in absentia' dan dinyatakan bersalah atas beberapa tuduhan konspirasi untuk membunuh dan dijatuhi hukuman penjara seumur hidup.

Selanjutnya oligarki Rusia yang juga mitra dari Khodorkovsky adalah Platon Lebedev, kali ini modus penangkapannya berbeda, Platon Lebedev di tangkap karena dicurigai secara ilegal mengakuisisi saham di sebuah perusahaan pupuk milik Rusia (Apatit), Penangkapan tersebut diikuti oleh penyelidikan pengembalian pajak yang diajukan oleh Yukos, dan penundaan persetujuan untuk

²⁰ Michael Werbowksi, *Digital Journal*, 11 desember 2010. Dapat di akses di <http://digitaljournal.com/article/301320>

merger dengan Sibneft, Lebedev di penjara lebih lama dari Khodorkovsky, Lebedev di penjara hingga tahun 2017.

Dalam hal pemilu selain pengaturan dalam media untuk kepentingan pemilunya pada pemilihan anggota Rumah Duna Desember 2003 Putin secara terang-terangan mengatur pemilihan anggotanya sehingga dalam pemilihan presiden pada Maret 2004 Putin mampu mendapatkan 2/3 suara,²¹ hal ini mengherankan bahwasannya popularitas Putin sangatlah tinggi sehingga dia tidak perlu ikut turun dalam pengaturan hal tersebut, namun memang sebelumnya Putin banyak terganjal masalah di Chechnya sehingga Putin mungkin merasa hal itu perlu untuk berjaga-jaga.²²

Chechnya adalah bagaikan tulang ikan yang terselip dalam gigi bagi Putin, Chechnya banyak meninggalkan dosa-dosa untuk demokrasi, sejak masa Yeltsin Rusia berkonfrontasi dengan Chechnya yang di bantu oleh barat, hal inilah yang mempengaruhi Putin selalu menggunakan intonasi anti barat dalam setiap kesempatan pidato atau berkomentar,²³ Chechnya walaupun sudah banyak dikuasai daerahnya oleh Rusia, namun gerilyawan Chechnya selalu berusaha melawan, menembaki helikopter Rusia yang lewat bahkan menembaknya dengan bazoka,²⁴ terlebih lagi pihak Chechnya selalu mengunggah video dan propaganda

²¹ John M. Thompson, *op. cit.*, hal. 376.

²² *Ibid.*

²³ John M. Thompson, *op. cit.*, hal. 377.

²⁴ Steven Lee Myers, Russian Helicopter Shot Down in Chechnya, *The New York Times*, nytimes.com, 01 September 2012, <http://www.nytimes.com/2002/09/01/world/russian-helicopter-is-shot-down-in-chechnya.html>, di akses 10 Oktober 2013.

anti Putin dengan tampilan helikopter atau pesawat yang sudah di tembak jatuh dan ini membuat Putin geram.²⁵

Putin dalam menyelesaikan masalah Chechnya banyak menggunakan cara-cara yang banyak di kritisi oleh barat, setelah kejadian WTC Amerika merasa memiliki segala alasan untuk menyerang negara-negara yang di anggap teroris, Putin memanfaatkan hal ini untuk menyerang Chechnya, pihak Rusia banyak melakukan pembunuhan secara sporadis terhadap warga Chechnya, penyiksaan, penculikan, peredaran senjata ilegal, hingga peredaran narkoba. Putin memanfaatkan momen serangan teroris September 2001 sebagai alasan untuk menyerang Chechnya, Putin mengaitkan Chechnya dengan jaringan Al-Qaeda sehingga Putin memiliki alasan untuk menyerang Chechnya,²⁶ namun serentetan pelanggaran HAM yang terjadi di Chechnya akhirnya menjadi bumerang buat Putin sehingga Putin khawatir itu mempengaruhi nilai elektibilitasnya pada pemilu.²⁷

B. Pokok Permasalahan:

Mengapa Rusia paska komunisme yang seharusnya demokratis kenyataannya masih cenderung otoriterisme?

²⁵ <http://www.youtube.com/watch?v=sjowqgS2uxM> atau bisa lihat di <http://www.youtube.com/watch?v=A-iFXhfCS2k> untuk tayangan propaganda Chechnya, lihat juga propaganda yang lain di <http://www.youtube.com/watch?v=YDEK8Ij0FzQ>

²⁶ Svante E Cornell, *The War Against Terrorism and the Conflict in Chechnya: A Case for Distinction*, dari <http://www.silkroadstudies.org/new/docs/publications/Fletcher.pdf>, di akses 10 Oktober 2013.

²⁷ M. Steven Fish, *op. cit.*, hal. 31.

C. Kerangka Pemikiran:

Kerangka dasar teori merupakan bagian yang terdiri dari uraian yang menjelaskan variable-variable dan hubungan-hubungan antar variable berdasarkan konsep definisi tertentu. Teori adalah suatu bentuk pernyataan yang menjawab pertanyaan mengapa fenomena itu terjadi.²⁸ Konsep adalah abstraksi yang mewakili obyek atau fenomena.²⁹

Untuk memudahkan penulis dalam menjelaskan analisa terhadap permasalahan yang dihadapi serta untuk memilih konsep yang tepat dalam membentuk hipotesa, maka diperlukan suatu kerangka teoritis. Untuk menjelaskan Proses Demokrasi di Rusia Paska Komunisme penulis menggunakan:

1. Teori Demokrasi

Demokrasi memiliki banyak klasifikasi dan perbedaan pemahaman pendefinisian, namun penulis menggunakan pemikiran awal demokrasi yang muncul dari Aristoteles dalam bukunya *Politics* Aristoteles mampu membedakan bentuk pemerintahan berasaskan demokrasi, oligarchy maupun otokrasi:

”Dasar utama demokrasi adalah kebebasan.... kebebasan adalah untuk mengatur dan juga di atur pada gilirannya”³⁰

Secara bahasa pengertian demokrasi lahir dari bahasa Yunani yang mana berasal dari demos dan kratos; demos berarti rakyat dan kratos adalah kekuatan rakyat yang mana demokrasi berarti kekuatan rakyat.

²⁸ Mohtar Masoed, *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*, Jakarta, LP3ES, 1990, hal. 219.

²⁹ Sofyan Efendi, *Unsur-unsur Pengertian Ilmiah*, Jakarta, LP3ES, 1990, hal 14.

³⁰ Aristotles, *Politics*, Book VI, Part II.

Di jaman Pericles juga pernah terjadi demokrasi langsung dimana warga harus memilih secara langsung , bukan melalui perwakilan mereka , pada usulan legislatif. Kegiatan politik dapat berharga dalam dirinya sendiri, mensosialisasikan dan mendidik masyarakat, dan partisipasi rakyat dapat memeriksa elit kuat. Namun tetap saja warga tidak benar-benar memerintah diri mereka kecuali mereka langsung memutuskan hukum dan kebijakan.

Dalam perkembangannya demokrasi menurut konsepsi minimalis ala Joseph Schumpeter dalam bukunya *Capitalism, Socialism, and Democracy*:

”Warga tidak dapat dan tidak harus mengikuti ’aturan’ karena pada banyak kejadian sebagian besar dari mereka tidak memiliki pandangan yang jelas atau pandangan mereka tidak beralasan”³¹

Sebagai perbandingan atas konsepsi dari Schumpeter, penulis menyajikan pemikiran Robert A. Dahl yang mana berpendapat bahwa prinsip demokrasi yang mendasar yang di kemukakan di bukunya *Democracy and it’s Critics*:

”Ketika datang ke keputusan kolektif yang mengikat , setiap orang dalam sebuah komunitas politik berhak untuk memiliki kepentingan dan diberikan pertimbangan yang sama”³²

Dahl menggunakan istilah polyarchy untuk mengacu pada masyarakat di mana ada satu lembaga dan prosedur tertentu yang dianggap mengarah ke demokrasi tersebut. Pertama dan terutama antara lembaga-lembaga adalah kejadian biasa pemilihan umum yang bebas dan terbuka yang digunakan untuk

³¹ Joseph A. Schumpeter, *Capitalism, Socialism, and Democracy*, New York, Harper, 1975.

³² Robert A. Dahl, *Democracy and its Critics*, New Haven, Yale University Press, 1989.

memilih wakil-wakil yang kemudian mengelola semua atau sebagian besar kebijakan publik dari masyarakat .

a. Teori Demokrasi Prosedural

Prosedural menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung arti bersifat standar.³³ Selain itu kata Prosedural berarti sesuai dengan ketentuan atau prosedur. Jadi, Demokrasi Prosedural dalam pengertian ini adalah sistem pemerintahan politik yang dijalankan oleh rakyat dengan merunut kepada prosedur-prosedur atau mekanisme pemerintahan yang sebelumnya telah ditetapkan. Dalam skripsi ini penulis menggunakan pendekatan yang dilakukan oleh Schumpeter, walau banyak di koreksi oleh Dahl, namun memang pada dasarnya secara prosedural Rusia memenuhi semua persyaratan untuk disebut sebagai Negara demokrasi. Dahl mengomentari buku Schumpeter *Capitalis, Socialism, and Democracy* dalam bukunya yang berjudul *Dilemmas of Pluralist Democracy: Autonomy vs Control* menyebut bahwa apa yang dipikirkan oleh Schumpeter tentang demokrasi prosedural menurut Dahl itu adalah "Polyarchi",³⁴ Schumpeter menyatakan bahwa Demokrasi Prosedural adalah konsep pendapatan prosedur minimal dalam demokrasi di sebuah negara yang mana terdapat:

³³Cek di www.kbbi.com

³⁴ Robert A. Dahl, *Dilemmas of Pluralist Democracy: Autonomy vs Control*, New Haven, Yale University Press, 1982, hal. 11.

1. Kompetisi yang sungguh-sungguh dan meluas antara individu dan atau kelompok untuk memperebutkan jabatan-jabatan pemerintahan.
2. Partisipasi politik yang melibatkan sebanyak mungkin warga dalam pemilihan pemimpin dan kebijakan, paling tidak melalui pemilu secara reguler dan adil, tak satupun kelompok dikecualikan.
3. Kebebasan sipil dan politik (berbicara,pers, berserikat) yang cukup menjamin integritas kompetisi dan partisipasi politik.³⁵

Dasar pemikiran Schumpeter dalam memberikan range tertinggi tentang demokrasi adalah bahwa pada dasarnya tidak ada demokrasi sempurna yang terjadi di sebuah negara, sehingga Schumpeter secara perpoint menelaah nilai demokrasi apa saja yang berjalan di negara tersebut dan yang tidak berjalan³⁶.

Dalam pemetaan Schumpeter tentang demokrasi prosedural, Schumpeter hanya peduli bagaimana negara tersebut memenuhi semua prosedur, kondisi ini sangat tepat sekali dengan keadaan Rusia di masa kepemimpinan Putin.

Lebih lanjut lagi Dahl menjabarkan dan mengkritisi tentang pemikiran Schumpeter akan proseduralisme bahwa gaya demokrasi itu sama saja hanya demokrasi yang berasaskan formalitas, yang mana hanya menempelkan embel-embel demokrasi di negara tersebut namun secara substansial demokrasi di negara tersebut tidak ada, Dahl menjelaskan bahwa dua poin awal yang menyebutkan dan mendefinisikan demokrasi proseduralis bila di kaji lebih jauh maka pemikiran itu berakar dari Marxisme.

³⁵ Joseph A. Schumpeter, *Capitalism, Socialism, and Democracy*, New York, Harper, 1975. Hal 269-283.

³⁶ *Ibid.*

Sedangkan bila memakai pendekatan Dahl, Dahl memberikan penambahan tentang konsep demokrasi prosedural:

1. Setiap warga negara mempunyai persamaan hak memilih hak dalam pemilu (aspek partisipasi)
2. Setiap warga negara mempunyai persamaan hak dipilih dalam pemilu (aspek kompetisi)
3. Pemilihan pejabat public diselenggarakan melalui pemilu yang teratur, fair dan bebas.
4. Kontrol kebijakan dilakukan oleh pejabat public yang terpilih.
5. Jaminan kebebasan dasar dan politik.
6. Adanya saluran informasi alternative yang tidak dimonopoli pemerintah atau kelompok tertentu.
7. Adanya jaminan membentuk dan bergabung dalam suatu organisasi, termasuk parpol dan kelompok kepentingan.

Dengan pendekatan ala Dahl seperti itu bila di bandingkan dengan Schumpeter sebelumnya Dahl terkesan lebih idealis,³⁷ dengan list tersebut berarti bahwa demokrasi di Rusia bisa di bilang nol dan gagal total, sedangkan dengan pola Schumpeter Rusia masih bisa di anggap negara demokrasi walau hanya prosedural, dalam hal ini terdapat kesulitan menentukan letak demokrasi Rusia, karena Rusia juga tidak bisa serta merta di sebut sebagai negara autokrat atau bergaya otoriter, karena terlalu banyak komponen demokrasi di dalamnya.

³⁷ Robert A. Dahl, *Democracy and its Critics*, New Haven, Yale University Press, 1989, hal. 221-222. Dalam buku ini Dahl mengklarifikasi pandangannya tentang demokrasi, dia mengakui bahwa tidak ada Negara modern yang mampu mengaplikasikan demokrasi sesuai pandangannya

Kaitannya dengan demokrasi di Rusia Dahl menyebutkan bahwa Rusia bisa di bilang tidaklah negara yang berbentuk demokrasi sama sekali, atau hanya separuh demokrasi, sedangkan bila memakai pola Schumpeter dapat disebutkan bahwa mungkin bisa di bilang tetap negara demokrasi namun Rusia kehilangan nilai demokrasinya setiap tahun.³⁸

M Steven Fish menganalisis berdasarkan pola Schumpeter bagaimanapun juga tetap mengkategorikan Rusia sebagai negara demokrasi proseduralis dan setuju dengan pemikiran Dahl,³⁹ Fish memberikan contoh kasus Yeltsin yang mengintimidasi pejabat-pejabat yang menentangnya dan permainan Yeltsin di media untuk meraih kemenangan pemilunya di 1996, jadi itu menegaskan demokrasi di Rusia.⁴⁰

Bila di dibandingkan dengan kasus Putin, walaupun ada banyak perbedaan dan perkembangan, namun kesamaan dalam penggunaan intimidasi dan penguasaan media untuk keperluan pemilu dapat ditarik benang merah tentang Rusia yang berbentuk demokrasi dan secara formal melakukan tradisi demokrasi namun secara substansial demokrasi di Rusia gagal.

Jatuhnya kategori demokrasi prosedural tapi demokrasi non substansial terhadap Rusia ini selain berdasarkan yang terjadi di Rusia seperti model ancaman-ancaman/intimidasi terhadap kekuatan politik lain, terlalu kuatnya posisi eksekutif, dan pelanggaran bersihnya pemilu, isu HAM di Rusia juga menjadikan rapot demokrasi Rusia menjadi merah, kasus Chechnya meninggalkan banyak

³⁸ M. Steven Fish, *Conclusion: Democracy and Russian Politics*, dalam buku yang di edit oleh Zoltan Barany dan Robert G. Moser: *Russian Politics: Challenges of Democratizations*, New York, Cambridge University Press, 2001, hal. 215-222.

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ *Ibid.*

dosa bagi Rusia terhadap nilai-nilai demokrasi; penculikan, penyiksaan, peredaran senjata ilegal dan narkoba adalah hal yang tidak bisa di terima oleh dunia internasional tentang nilai-nilai demokrasi yang di junjung.

Dahl berpendapat bahwa demokrasi dimaknai secara sempit oleh Schumpeter. Dikatakan sempit karena bagi Schumpeter demokrasi hanya persoalan mekanisme memilih pemimpin politik. Konkretnya proses untuk memilih pemimpin diantara pemimpin – pemimpin politik pada masa pemilihan inilah yang disebut demokrasi. Konsep demokrasi procedural ala Schumpeter harus memenuhi kompetisi yang sungguh-sungguh dan meluas antara individu dan kelompok (terutama partai politik) untuk memperebutkan jabatan-jabatan pemerintahan, namun tetap saja seperti yang sudah penulis sampaikan sebelumnya bahwa Schumpeter menganggap indikator tertinggi ukuran negara yang paling demokrasi itu adalah mustahil.

Implikasi keilmuan dari pemikiran Schumpeter terkait demokrasi prosedural, kini banyak kalangan yang memaknai demokrasi yang diadopsi oleh beberapa negara yang menggunakan demokrasi procedural bersifat one man one vote semata. Bahasa sederhananya, dalam demokrasi macam ini terdapat kepatuhan atas prosedur yang berlaku dalam merebut, mempertahankan dan mengakumulasi kekuasaan. Demokrasi semacam ini, harus diakui telah mengalami penyempitan konseptual, yang artinya demokrasi hanya dimaknai persoalan ketaatan terhadap norma-norma institusional procedura.

b. Teori Demokrasi Substansial

Substantial dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti bersifat inti dan sesungguhnya, atau bersifat substansi, substansi adalah watak yang sebenarnya dari sesuatu; isi; pokok; inti.⁴¹

demokrasi substansial adalah bentuk demokrasi yang berfungsi untuk kepentingan rakyat. Dalam demokrasi substansial, masyarakat umum memainkan peran nyata dalam menjalankan urusan politik dimana negara tidak hanya diatur sebagai negara demokrasi tetapi berfungsi sebagai negara demokrasi juga. Dalam memahami demokrasi substantial, nilai dan jiwa demokrasi adalah hal yang diutamakan Benjamin Barber mengungkapkannya dalam bukunya *Strong Democracy*:

”Demokrasi yang kuat adalah bentuk khas demokrasi partisipatif modern, bersandar pada gagasan sekelompok manusia yang memimpin dirinya sendiri yang mana mereka bersatu atas kesamaan kepentingan dengan perbandingan pendidikan kewarganegaraannya, dan mereka harus memiliki kapabilitas untuk memahami kepentingan bersama, melakukan tindakan bersama berasaskan nilai kebajikan sikap warga negara yang baik dan partisipatif dalam lembaga-lembaga daripada hanya mengikuti insting yang mereka anggap itu adalah suatu hal yang baik atau berdasarkan kepentingan sendiri atau orang lain.”⁴²

⁴¹ Cek di www.kbbi.com

⁴² Barber Benjamin, *Strong Democracy: Participatory Politics for a New Age*, California, University of California Press, 1984, hal. 117

Demokrasi Substansial bisa di nilai adalah demokrasi yang berfungsi, ideal dan, mengarah ke sosialis. Robert A Dahl dalam bukunya *In Dilemmas of Pluralist Democracy* sebelum Dahl menyadari bahwa pemikiran demokrasinya terlalu idealis Dahl berpendapat bahwa:

”Bukan suatu hal yang mustahil untuk mengurangi beban demokrasi liberal dengan cara pembagian kekayaan yang adil, membuat kebijakan-kebijakan ekonomi yang tunduk pada kontrol demokrasi”⁴³

Nilai demokrasi secara substansial tidak dapat berkembang dan seperti pemikiran Schumpeter bahwa Rusia mengalami apa yang di sebutnya penurunan nilai demokrasi, ganjalan-ganjalan Rusia sangatlah banyak; Blackmailing terhadap oposisi, pembatasan gerak media massa, kasus HAM di Chechnya, pelanggaran HAM terkait Chechnya, model tandem, hingga terlalu kuatnya posisi eksekutif.

2. Teori Budaya Politik

Budaya menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah Pikiran atau hasil budi, sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang dan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar di ubah.

Politik menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah cara bertindak dalam menghadapi atau menangani masalah, secara terminologi kamus besar Bahasa Indonesia tidak menyediakan pemahaman tentang budaya politik, namun

⁴³ Robert A. Dahl, *Dilemmas of Pluralist Democracy: Autonomy vs Control*, New Haven, Yale University Press.

Budaya politik didefinisikan oleh Ensiklopedia Internasional Ilmu Sosial sebagai seperangkat sikap, keyakinan dan sentimen yang memberikan perintah dan makna sebuah proses politik dan yang menyediakan asumsi dasar dan aturan-aturan yang mengatur perilaku dalam sistem politik.⁴⁴

Budaya otokrat di Rusia secara jelas terlihat di mulai dari kepemimpinan Ivan the terrible, Ivan yang mewarisi sistem otokrat mutlak ini membunuh anaknya sendiri hingga memiliki kehidupan rumah tangga yang sangat ironis di mana dari ke delapan 8 istrinya, 6 di antaranya meninggal secara misterius dan yang hidup di asingkan atau di buang untuk hidup di biara.

Dalam pendekatan budaya politik penulis menggunakan pemikiran Richard Pipes dalam bukunya *Russian Conservatism: A Study in Political Culture*, Richard menjelaskan bahwa:

”Tekanan dominan pemikiran perpolitikan Rusia secara bersikeras sepanjang sejarah adalah konservatisme, otoritas terpusat, bebas dari undang-undang dan parlemen”⁴⁵

Berdasarkan pemikiran Richard Pipes bahwa faktor utama yang mempengaruhi perkembangan budaya politik Rusia adalah dari perkembangan sejarahnya, berawal dari berkembangnya kristen ortodox yang menjadi alasan nilai-nilai Roma yang membawa nilai individualis dan membedakan antara pemimpin negara dan negara tidak masuk ke Rusia karena budaya Roma membawa nilai-nilai kristen protestan, lebih jauh lagi Rusia lebih baik

⁴⁴ Myron J. Aronoff, *Political Culture, in International Encyclopedia of the Social and Behavioral Sciences*, Oxford, Chavier, 2002.

⁴⁵ Richard Pipes, *Russian Conservatism: A Study in Poitical Cuture*, London, Yale University Press, 2005, hal. 1.

menganggap dirinya sebagai Roma ketiga daripada mengikuti nilai Roma sebelumnya.⁴⁶

Rusia secara historis bergulat dengan perbedaan antara pemimpin dan negara, karena dari jaman Tsar sendiri Tsar selalu mengaitkan diri dan perilakunya adalah negara itu sendiri, Pipes mengutip kata-kata Tsar Nicholas I:

”Kamu telah menyerangku dan pemerintahan ini, karena aku dan pemerintahan ini adalah sama, walaupun aku mendengar kamu memisahkan antara aku dan negara ini, aku tidak dapat menerimanya”⁴⁷

Senada dengan Richard Pipes, Bambang Sunaryono juga memaparkan perkembangan sistem otokrat yang mengakar di Rusia, dan gagalnya demokrasi di Rusia dalam bukunya *Rusia Pasca Komunisme: Jalan Panjang Menuju Perubahan:*

” Rusia sendiri secara historis berkolusi melawan demokrasi”⁴⁸

Bambang Sunaryono menggambarkan bahwa sejalan dengan waktu Rusia tidak merubah polanya, Roma ketiga dengan tujuan menyebarkan kristen orthodox di ganti dengan komunisme dan penyebarannya, begitupun sosok otoriter Tsar digantikan oleh sistem otoriter yang sama hanya saja berbeda nama.

D. Hipotesis:

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 5-6, 9-10

⁴⁷ Richard Pipes, *op. cit.*, hal. 180

⁴⁸ Bambang Sunaryono, *op., cit.*, bab IV

Dari permasalahan di atas, maka dapat ditarik sebuah hipotesa bahwa yang berdasar dari PROSES DEMOKRASI DI RUSIA PASKA KOMUNISME adalah:

1. Sistem demokrasi yang berjalan di Rusia masih sebatas demokrasi prosedural yang mana tidak berjalan sebagaimana mestinya secara umum seperti di barat
2. Budaya politik Rusia kurang mendukung / kurang kondusif terhadap perkembangan demokrasi

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah biasanya dilakukan untuk memberikan gambaran objektif mengenai fenomena tertentu. Penulisan skripsi ini bertujuan antara lain untuk:

1. Mengetahui kenapa demokrasi yang berjalan di Rusia tidak berjalan sebagaimana mestinya secara umum nilai-nilai demokrasi seperti di barat.
2. Kenapa Rusia mempertahankan sistem pemerintahan otokratnya yang mana banyak dari negara-negara Eropa pada umumnya sudah meninggalkannya.
3. Secara teoritis maupun metodologis, penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan terhadap perkembangan dan pendalaman studi Ilmu Hubungan Internasional

F. Metode Pengumpulan Data

Penulisan ini dilakukan dengan metode deduktif, artinya dengan berdasarkan kerangka teori dan konsep, kemudian ditarik suatu hipotesa yang akan dibuktikan dengan data-data empiris.

Pengumpulan data dalam hal ini dilakukan dengan studi kepustakaan atau *library research*. Oleh karena itu, data yang akan diolah adalah data sekunder yang bersumber dari literatur-literatur, makalah ilmiah, jurnal, majalah, surat kabar, internet dan sumber-sumber lain. Penulis juga memanfaatkan fasilitas internet serta sumbangsih dunia pers yang terhimpun lengkap pada koleksi koran yang memuat berita maupun komentar tentang subjek yang penulis pilih.

G. Jangkauan Penelitian

Dalam skripsi ini penulis memberi batasan penelitian dari tahun 1990 saat Yeltsin memimpin Rusia. Hal ini dikarenakan pada tahun 1990 saat Yelstin memimpin Rusia banyak terganjal kasus pelanggaran demokrasi terutama terkait masalah Chechnya, di lanjutkan oleh Putin menjadi presiden Rusia yang mana nilai demokrasi tidak mengalami peningkatan, Putin melakukan langkah-langkah dalam pemerintahannya termasuk perombakan politik dan ekonomi dan dalam jangka waktu tersebut Rusia yang layarnya berkibar ke arah demokrasi secara perlahan mulai berganti arah ke otoritarian terutama pembatasan media massa oleh Putin yang meniru langkah Yetsin hingga model tandem Putin dengan

Medvedev, banyaknya terjadi pelanggaran HAM dan nilai-nilai demokrasi sehingga mengaburkan nilai demokrasi secara substansial, namun pembahasan tetap tidak menutup kemungkinan di luar tahun tersebut yang mana di anggap sebagai pemicu.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pada bab ini akan memaparkan tentang Latar Belakang Masalah, Pokok Permasalahan, Kerangka Dasar Teoritik, Hipotesa, Tujuan Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Jangkauan Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Akan menjelaskan tentang dinamika politik di Rusia

BAB III Ini akan bercerita tentang demokrasi yang berjalan di Rusia yang masih sebatas demokrasi prosedural

BAB IV Menjabarkan tentang budaya politik Rusia

BAB V Kesimpulan

BAB II

DINAMIKA POLITIK DI RUSIA

Jelas bahwa pendekatan sosial politik gaya Barat tidak mudah ke Rusia. Walaupun demokrasi di akui sebagai fondasi Rusia yang mana sebagian besar juga lebih mendukung kebijakan sosial, materialisme dialektik, hingga penghapusan Lenin, Stalin, dan Khrushchev dari kurikulum, namun nama mereka tetap terukir dalam kesadaran nasional sebagai pemimpin terkenal masa lalu, dan meninggalkan jejak kehidupan berasaskan kepemimpinan otokrat di Rusia.⁴⁹

Dinamika perpolitikan Rusia bisa di bahas berawal dari masa pra komunisme (Tsardom) yang mana terdapat duma walau memiliki signifikansi kecil namun di bahas karena memiliki karakter berbeda dari negara-negara Eropa seperti umumnya, sedangkan budaya borjuasi saat itu tidak di banyak di bahas karena menggambarkan ciri umum seperti di negara-negara barat pada umumnya.

Di masa Lenin yang membawa komunisme, perpolitikan borjuasi mati dan tidak berkembang, namun di masa Yeltsin borjuasi itu hidup kembali dan bertransformasi menjadi oligarki

Keberadaan oligarki bisa di urutkan dari zaman Tsar, munculnya revolusi Bolshevik memiliki salah satu alasan karena di masa kelaparan kaum-kaum kaya atau yang saat itu di sebut Lenin sebagai borjuis hidup berkecukupan, sehingga pada dasarnya kaum oligarki ini basis kultural dalam sejarah Rusia, yang mana memiliki definisi dan fungsi yang berbeda dalam pemerintahan.

⁴⁹ Edward Lucas, *The New Cold War*, Palgrave Macmillan, New York, 1996

A. Politik Rumah Duma

Istilah ini berasal dari kata kerja Rusia думать (dumat) yang berarti berpikir atau untuk mempertimbangkan. Duma adalah majelis dewan yang diciptakan oleh Kaisar terakhir yaitu Nicholas II, dalam pembagiannya Duma terbagi menjadi 3 aspek, yaitu; Boyar Duma, Duma kota, dan badan legislative Rusia.⁵⁰ Sebenarnya sebelum terbentuknya Duma sudah ada badan parlemen lain yaitu "Zemsky Sobor"⁵¹ namun Zemsky Sobor ini badan parlemen bergaya feodal yang terdiri dari orang-orang tertentu kalangan atas dan tidak seperti Duma yang membahas permasalahan sosial utamanya untuk kalangan bawah.

Duma dalam bahasa Rusia di pahami sebagai "parlemen"⁵² atau seperti majelis permusyawaratan dalam pengertian Indonesia, Duma di Rusia di pahami secara pendekatan sejarah dengan tolak ukur sesudah atau sebelum revolusi bolshevik terjadi, sebelum revolusi bolshevik terjadi, Duma adalah badan yang di bentuk oleh Tsar Nicholas II, namun sesudah revolusi bolshevik Duma mengalami perkembangan menjadi sebuah badan parlemen legislatif.

Jauh sebelum mendekati masa revolusi bolshevik di bawah pemerintahan Alexander II terdapat penciptaan badan politik lokal dikenal sebagai zemstvoes; yang mana bertanggung jawab terhadap semua urusan pajak pemilik rumah,

⁵⁰ The American Heritage® Dictionary of the English Language, Fourth Edition copyright ©2000, Houghton Mifflin Company. 2009.

⁵¹ Michael C. Paul, "The Military Revolution in Russia 1550–1682", *The Journal of Military History* 68 No. 1, January 2004), hal. 20–22.

⁵² Random House Kernerman Webster's College Dictionary, © 2010 K Dictionaries Ltd, Random House, Inc. 2010.

pembayaran pajak pedagang dan pekerja yang terdaftar pada daftar dalam urutan menurun sesuai dengan kekayaan mereka dinilai. Total valuasi tersebut kemudian dibagi menjadi tiga bagian yang sama, yang mewakili tiga kelompok pemilih yang sangat tidak merata jumlahnya, masing-masing memilih jumlah yang sama delegasi ke kota duma hal ini yang mana nantinya berkembang ke arah pembentukan Duma.⁵³

Rusia sebelum perubahan ke arah demokrasi di masa Gorbachev pernah merasakan pengalaman singkat demokrasi walaupun dengan terbatasnya konstitusionalisme namun hal tersebut di iringi dengan pertumbuhan ekonomi baru , evolusi sosial yang cepat , Perubahan dasar di bidang pertanian , dan dorongan yang luar biasa terhadap kreativitas budaya. periode ini sebagai awal dari munculnya perasaan terhadap demokrasi yang mana Rusia dimodernisasi, masyarakat demokratis , dan sangat mirip dengan masyarakat Barat akibat yang di hasilkan dari perubahan politik yang di latarbelakangi dari perubahan ekonomi.

Pengalaman demokrasi singkat ini dipicu oleh revolusi sosial yang muncul pada tahun 1913 dan awal 1914, sebelumnya Pada bulan Desember 1905, ketika pemerintah masih merasa terancam ,Tsar menyetujui persetujuan secara luas untuk pemilihan legislatif (Duma),⁵⁴ Duma ini memungkinkan semua orang dewasa di Rusia bisa melakukan pemilihan namun terbatas pada gender laki-laki, meskipun pemilih tidak memilih wakilnya langsung tetapi melalui majelis pemilih

⁵³ Stearns Peter, *World Civilizations the Global Experience*. New York, Pearson Education, 2007, hal. 620.

⁵⁴ John M Thompson, *op. cit.*, hal. 195

mereka dapat memilih wakilnya untuk mewakili mereka dalam parlemen.⁵⁵ Duma pada perkembangannya menetapkan secara spesifik sistem yang baru yaitu fondasi hukum bagi masyarakat.⁵⁶

Hukum Fundamental , konstitusi yang ditetapkan secara spesifik dengan sistem yang baru , dengan adanya Duma pemerintah merasa cukup kuat dalam mengambil keputusan. Sebuah Dewan Negara dibentuk kembali (badan penasehat yang dibentuk oleh Alexander I) ditetapkan badan legislatif dengan kedudukan yang sama di samping Duma , dengan anggotanya dipilih untuk memastikan bahwa anggotanya akan menjadi sangat konservatif : setengah ditunjuk oleh tsar , dan setengah yang dipilih oleh beberapa elit kelompok dan lembaga . Selain itu, Undang-Undang Dasar berisi ketentuan yang memungkinkan tsar untuk mengeluarkan undang-undang ketika Duma tidak melakukan kebijakan ,dan meskipun Duma itu menyetujui atau menolak hukum tersebut ketika rapat kembali.⁵⁷

⁵⁵ Marc Szeffel , *The Russian Constitution of April 23, 1906: Political Institutions of the Duma Monarchy*, Brussels, Editions de la Librarie encyclopédique, 1976

⁵⁷ John M. Thompson, *op. cit.*, hal. 201.

Pembentukan Duma mencitrakan perkembangan awal demokrasi di Rusia yang sebelumnya hanya merasakan pengalaman demokrasi yang sangat terbatas, sejak terbentuknya Duma masyarakat Rusia lebih stabil dan permasalahan sosial dapat diidentifikasi lebih mudah untuk di selesaikan karena pada dasarnya Duma adalah sistem perwakilan,⁵⁸ Duma pada akhirnya menjadi dasar bagi pemimpin-pemimpin Rusia berikutnya dalam penampungan masalah terkait penyelesaian permasalahan ekonomi maupun sosial.⁵⁹

B. Revolusi Bolshevik Dan Komunisme

Revolusi Bolshevik atau yang biasa di sebut sebagai revolusi oktober adalah revolusi masyarakat Rusia yang menandai perubahan era dari kekaisaran menuju era komunisme, revolusi ini terjadi pada 23 Oktober 1917, banyak hal yang memicu terjadi revolusi ini, seperti; kelaparan yang dilanda oleh masyarakat Rusia hingga terjadinya Perang Dunia I, tipisnya kepercayaan masyarakat kepada kemampuan Tsar untuk memimpin Rusia adalah faktor utama yang menyebabkan terjadinya revolusi ini.⁶⁰

Kapal Aurora adalah sebagai simbol dari terjadinya revolusi oktober, pemicu revolusi sering dikaitkan dengan kekalahan Rusia pada peperangan Russia melawan Jepang, Aurora adalah kapal kelas 'battleship' yang tersisa, Aurora akhirnya juga menjadi tanda penembakan pertama sebagai sinyal bagi para

⁵⁸ John M. Thompson, *op. cit.*, hal. 205.

⁵⁹ Dwi Susanto, *Perubahan Politik di Negara-Negara Eropa Timur*, Gramedia Pustaka Utama 1990, hal. 55

⁶⁰ David Mandel, *The Petrograd workers and the seizure of soviet power*, London, 1984

revolusioner yang dipimpin oleh Lenin untuk menyerang Petrograd,⁶¹ berlanjut hingga jatuhnya Moskow ketangan para revolusioner, revolusi bolshevik berakhir saat pengaruh komunisme mencapai Novocherkassk pada 25 February 1918, revolusi bolshevik adalah sebagai penanda era berakhirnya monarki di Eropa Timur.⁶²

Figure 2: Peta Ekspansi Rusia Jangka Tahun 1801 – 1904



Source: Peta yang di ambil dari buku: John M. Thompson, *Russia and the Soviet Union: a Historical Introduction from the Kievan State to the Present*, Philadelphia, Westview Press, 2009. Hal. 189

Peta Rusia dan ekspansinya selama 100 tahun dan wilayah Rusia yang hilang di rebut oleh Jepang dalam kekalahan Rusia di perang "Ruso-Japanese war" ini di indikasi sebagai pemicu revolusi terkait hilangnya sebagian wilayah direbut Jepang.

⁶¹ John M. Thompson, *op. cit.*, hal. 249.

⁶² John M. Thompson, *op. cit.*, hal. 251.

Pada Juli 1918, Tsar (Kaisar) Nicholas II dan keluarganya dihukum mati oleh kaum Bolsheviks secara kejam. Kemudian pada 3 Maret 1918, Lenin menandatangani Perjanjian Brest-Litovsk. Tak lama, terjadilah perang saudara antara 'tentara putih' yang didukung oleh anggota Kerajaan Rusia (sanak-saudara Nicholas), para pebisnis, tentara, pegawai pemerintahan, serta kaum gereja ortodoks Rusia melawan 'tentara merah' yang didukung penuh oleh kaum komunis pimpinan Lenin. Dalam perang ini, tentara putih dibantu Amerika Serikat, Inggris, Perancis, dan Jepang.

Program Lenin terpusat pada pembangunan dan pembelaan golongan proletar, Lenin memerangi kaum borjuis yang mana mengidentikkan kalangan kaya dan dulu dekat dengan Tsar, hal ini hampir sama seperti Putin yang memerangi oilgarki yang dulu berkuasa di masa Yeltsin, Lenin memberikan pembelaan atas keotoriteran dirinya dan menganggap dirinya sebagai diktator bagi proletar.⁶³

Akhirnya, perang saudara ini dimenangkan tentara merah pimpinan Leon Trotsky. Pada saat itu juga terjadi tragedi kemanusiaan, kelaparan yang menghebat di seluruh negeri. Lenin pun kemudian melakukan kejutan bagi kaum komunis, yakni mengizinkan adanya perusahaan-perusahaan milik pribadi serta toko-toko untuk melakukan bisnis kembali, guna mengatasi keadaan ekonomi darurat. Kehidupan Lenin berakhir di ranjang tidur akibat serangan jantung sebanyak tiga kali pada tanggal 21 Januari 1924. Lenin meninggal sebelum

⁶³ Vladimir Lenin, "The Soviet Constitution", pamphlet karya Lennin yang di kumpulkan dan dapat di akses di http://www.marxists.org/archive/lenin/works/1918/prrk/soviet_constitution.htm, di akses pada 12 November 2013

propaganda komunismenya berlanjut. Sementara itu Partai Bolsheviks berubah nama menjadi Partai Komunis Rusia.

Berakhirnya kekuasaan Tsar Nicholas II di gantikan dengan pemerintahan provisional Russia, namun setelah berjalannya pemerintahan provisional Russia ternyata terbukti lemah dan tidak solid, berjalannya perang dunia I membuat banyak perubahan terkait pembentukan Russia, hal ini yang menyebabkan Russia berdiri sebagai negara republik, Lenin membawa arah republik tersebut dalam satu kesatuan ideologi yang di maksudkan untuk ekspansi Russia dan pengawasan negara-negara satelit hingga akhirnya Russia saat itu dikenal sebagai USSR (Uni Soviet Socialist Republic) yang mana sebelumnya partai Bolshevik ini oleh Lenin juga di ganti namanya menjadi partai sosialis komunis Rusia.⁶⁴

Awalnya gerakan masyarakat yang anti Tsar cenderung demokratis, terutama sebelum terjadinya Revolusi Bolshevik ini namun pada saat Revolusi Bolshevik hal yang terjadi justru sebaliknya, pemerintahan Monarchy Autocratist di ganti dengan Totalitarian Republic namun keduanya sama-sama otokrat, sehingga hal ini seperti pergantian judul namun isinya tetap sama, Revolusi Bolshevik mematikan matinya perkembangan demokrasi dengan banyaknya aturan-aturan mengikat dan atas asas pemenuhan kepentingan negara, hal-hal tersebut adalah:

- Nasionalisasi bank-bank di Rusia
- Penutupan bank-bank privat
- Penahan properti gereja
- Penghapusan semua hutang luar negeri Rusia

⁶⁴ John M. Thompson, *op. cit.*, hal. 232.

- Kontrol pabrik dan industri di kuasai negara
- Penentuan upah dan gaji serta pengenalan sistem 8 jam kerja.

Banyak pemberontakan terjadi di negara lainnya sejak Peristiwa kudeta ala Lenin terjadi, ironisnya setelah kudeta politik berhasil dan para petinggi komunis tersebut naik jabatan, maka kebijakan-kebijakan negara beralih dan mulai condong ke arah elit dan oligarki, bukannya ditujukan pada kemakmuran rakyat jelata yang sebelumnya mereka perjuangkan.⁶⁵ Sebaliknya, seperti yang di katakan oleh Mark Twain dan Nietzsche bahwa sejarah selalu terulang,⁶⁶ pembungkusan baru yang di lakukan oleh Rusia ternyata tidak merubah modus operandinya, sejarah mencatat bahwa pemerintahan komunis yang dicapai melalui kudeta acap kali malah melupakan yang dulu mendukungnya.

Apa yang telah terjadi dalam revolusi oktober tidak dapat disangkal lagi bahwa itu melahirkan negara Uni Soviet, dengan ekonomi sosialis yang terencana, hasil konkrit dari revolusi oktober adalah menjawab banyak kaum kapitalis yang telah mendiskreditkan ide-ide sosialisme namun tampaknya para kaum kapitalis tersebut melupakan beberapa detail penting, pada tahun 1917,⁶⁷ Rusia di bawah kekuasaan Tsar, fakta kesejarahannya, jauh lebih terbelakang dari India. Rusia jauh tertinggal dengan Barat.⁶⁸

⁶⁵ Sejarah Revolusi Rusia dalam <http://perpustakaancyber.blogspot.com/2013/03/sejarah-revolusi-rusia-oktober-bolsheviks-persitiwa-latar-belakang-dampak-akibat-tujuan-tokoh.html>, di akses 10 November 2013

⁶⁶ Walter Kaufmann, *Nietzsche: Philosopher, Psychologist, Antichrist*, Princeton University Press, New Jersey, 1959, hal. 276

⁶⁷ Ted Grant, *Volume One - Trotskyism and the Second World War*, Wellred Publications, New York, 2010.

⁶⁸ Ini adalah juga titik di mana lahirnya pola pemikiran Zapadniki dan Slavophilisme.

Perubahan dan pembangunan Rusia yang positif ini berbalik tajam dengan keadaan Rusia saat dikuasai oleh despotisme Tsar selama berabad-abad sebelumnya. Kelas pekerja industri adalah minoritas kecil - kurang dari empat juta dari total populasi sekitar 150 juta jiwa, tujuh puluh persen dari populasi tidak bisa membaca dan menulis, keuangan Rusia sangat lemah dan bertumpu pada kumpulan modal asing: Prancis, Inggris, Jerman, Belgia dan kekuatan Barat lainnya yang mengontrol 90 persen tambang Rusia.⁶⁹

Revolusi Oktober telah mengubah semua keteringgalan dan ganjangan-ganjalan Russia, dengan alibi pemerintahan dan ideologi baru, Rusia mengakuisisi semua properti penting yang harus dikuasai negara, selain itu urusan hutang luar negeri di hapuskan dan beberapa di negosiasikan ulang, setelah semua itu Rusia menutup dirinya dan menciptakan pasar mereka sendiri dengan modal kekuatan invasif dalam kemampuan berdiplomasi.⁷⁰

Revolusi Oktober membobol tembok keyakinan masyarakat akan kedigdayaan Tsar yang menguasai Rusia selama berabad-abad, revolusi ini pada kedepannya selain merubah struktur dan tatanan masyarakat Rusia, secara sosial ekonomi masyarakat Rusia yang agraris di rubah secara paksa menjadi berkarakter industrialis modern, semakin lama nilai dan cita-cita awal revolusi Oktober semakin jauh dari apa yang di canangkan pada awalnya oleh Lenin yaitu roti dan perdamaian.⁷¹

⁶⁹ Trotsky, *History of the Russian Revolution*, University of Michigan, 1980

⁷⁰ Alan Woods, *Bolshevism: the road to revolution*, Wellred Publication, 1999

⁷¹ John M. Thompson, *op. cit.*, hal.223

C. Politik Oligarki

Secara istilah, oligarki di kenal dengan banyak istilah di dunia, seperti cukong di Cina dan tycoon di Amerika, istilah oligarki populer dan muncul secara simultan di Rusia dan Ukraina pada tahun 1994, istilah oligarki ini mengalami pergeseran dari apa yang di kenalkan oleh Aristoteles; oligarki adalah sekelompok orang yang sangat kaya yang memiliki koneksi politik yang sangat kuat.⁷²

Aristoteles mengklasifikasi tiga bentuk pemerintahan, yakni pemerintahan monarki, oligarki dan demokrasi. Jika monarki adalah kekuasaan yang berada ditangan satu orang, demokrasi merupakan kekuasaan yang berada di tangan banyak orang maka oligarki adalah kekuasaan yang berada di tangan segelintir orang.⁷³ Kata oligarki terdiri dari oligoi yang berarti sedikit orang (*weinigen*) dan *archie* yang berarti berkuasa.

Namun kekuatan politik oligarki mengalami perubahan di masa Putin, tidak di sangka-sangka Putin menjadi sosok yang memerangi para oligarki, dalam komentar Putin tentang oligarki ”tidak ada yang namanya kelas oligarki di masa kepemimpinan saya” sebenarnya bukanlah membasmi para oligarki tersebut, namun cenderung menjinakkan, mendefinisi ulang istilah oligarki, dan merevisi

⁷² Anders Aslund, “Comparative oligarchy: Russia, Ukraine, and the United States”, *Centrum Analize Spoteczno-Ekonomicznych*, Warsaw, April 2005, hal. 6.

⁷³ Mansyur Semma, *Negara dan Korupsi: pemikiran Mochtar Lubis atas negara, manusia Indonesia, dan perilaku politik*, Yayasan Obor Indonesia, 2008, hal. 26.

peran mereka di Rusia,⁷⁴ hal ini tergambar dalam pernyataan Mikhail Khodovorskii: "Di Rusia, berbeda kontras dengan di Amerika, pemerintahan di sini selalu lebih kuat dari siapapun, perusahaan apapun, atau model bisnis apapun itu"⁷⁵

Sejak Uni Soviet runtuh 20 tahun silam, Rusia saat ini sedang berkuat pada 'late capitalism'. Pada saat komunisme, oligarki bisnis tidak dikenal. Satu-satunya saluran aspirasi politik praktis hanya Partai Komunis saja. Praktis, partai komunis pada waktu itu menjadi patron tunggal. Negara menjadi patrimonial karena kuasa Negara sangat mutlak dan telah mendeterminasi semua aspek kehidupan.

Oligarki yang ada di Rusia menurut Braguinsky ada 165 orang, namun dalam sub bab ini penulis akan membahas beberapa oligarki berdasarkan artikel dari Goldman.⁷⁶

Kebijakan terkenal Gorbachev; perestroika dan glasnost menandai dimulainya era baru Uni Soviet yang terbuka terhadap perubahan, menerima pasar, dan berbeda dengan rezim sebelumnya hal ini akhirnya membuka pintu bagi Yeltsin yang menawarkan kebijakan baru atas kapitalisme bagi Rusia.

Yeltsin menerapkan prinsip-prinsip ekonomi pasar secara radikal yang mana penerapan ekonomi pasar tersebut juga diikuti oleh munculnya sebuah kekuatan baru dalam politik Rusia yaitu Oligarki. Oligarki di Rusia adalah kelompok-kelompok bisnis yang dengan cepat tumbuh pasca-kejatuhan Uni

⁷⁴ *William Thompson*, "Putin and the 'Oligarchs': a two sided commitment problem", April 2004, hal. 1.

⁷⁵ *Los Angeles Times*, 26 Desember 2001.

⁷⁶ Marshall I Goldmann, "Render unto caesar: Putin and the Oligarchs", *article 16 annual editions*. 37

Soviet secara cepat pula tumbuh menjadi kekuatan politik. Para pengusaha yang pandai memutar alat keuangan menguasai sumber-sumber daya strategis di Rusia.⁷⁷

Pada dasarnya, oligarki terbentuk dari sebuah aliansi bisnis raksasa yang mendominasi aktivitas perekonomian Rusia. Oligarki diyakini muncul setelah Presiden Boris Yeltsin melakukan shock therapy bagi kapitalisme di Rusia. Oligarki eksis karena dukungan struktur politik, yang timbul akibat proses swastanisasi di Rusia. Akibatnya, proses politik yang menggunakan instrumen demokrasi menjadi terpengaruh oleh oligarki.

Pemahaman oligarki sangat beragam karena pemahaman oligarki pada dasarnya muncul bukan dari pendekatan akademis, namun melalui pendekatan trend, sebelum trend ini muncul sebenarnya sudah ada beberapa orang yang super kaya seperti Dmitry Zimin dan Konstantin Kuzovoy, mereka adalah penemu Vymplekom yaitu jaringan telepon terbesar di Rusia, dan Alexey Soldatov penemu isp pertama yang menggunakan domain .ru, Braguensky menyebut mereka sebagai sekelompok oligarki lama yang mana tidak bermasalah dengan Putin di kemudian hari, kelompok-kelompok oligarki yang bermasalah dengan Putin adalah kelompok oligarki yang mendapatkan kekayaannya melalui akses politik atau melalui kedekatan personal dengan seseorang yang memiliki akses di pemerintahan.⁷⁸

⁷⁷ Anders Aslund, *comparative...., op. cit.*, hal. 13.

⁷⁸ *Serguey Braguensky*, The rise and fall of post-communist oligarchs: legitimate and illegitimate children of praetorian communism, April 2007, hal. 13

Untuk golongan oligarki baru adalah oligarki yang muncul pada era Yeltsin, oligarki baru yang sangat tenar di masa Yeltsin adalah Boris Berezovsky. Berezovsky sering di kaitkan dengan kasus korupsi dan otak di balik ide semua kejahatan oligarki di Rusia, oligarki di masa Yeltsin adalah golongan orang yang mengambil dalam jumlah besar properti milik negara, mereka merubah kekayaan mereka menjadi kekuatan politik secara terus menerus. Mereka menyebut orang-orang ini oligarki.⁷⁹

Setelah turunnya Yeltsin di kemudian hari Boris Berezovsky mendapatkan dirinya menjadi bulan-bulanan Putin, Putin berkali-kali berusaha memenjarakan Boris, namun Boris Berezovsky terlebih dahulu melarikan dirinya ke London, Berezovsky pernah berkata bshwa kepada Putin dia menjanjikan bahwa ia siap untuk membiayai perubahan revolusioner di Rusia, dan mengatakan pula bahwa rezim hanya bisa diubah melalui kekerasan, Boris Berezovsky berkilah bahwa Putin yang dulu di angkatnya sekarang menendangnya dari Rusia.⁸⁰

Boris Berezovsky adalah salah satu korban dari oligarki yang 'di jinakkan' oleh Putin, sayangnya Boris Berezovsky tidak benar-benar dapat di jinakkan, justru Boris Berezovsky melakukan perlawanan terhadap Putin dari London dan beberapa tahun kemudian ditemukan mati karena keracunan, kematian Boris Berezovsky membuat Roman Abramovic menguasai Sibneft secara penuh.

⁷⁹ *Ibid.*

⁸⁰ Owen Matthews, "How Boris Berezovsky made Vladimir Putin and Putin unmade Berezovsky", *The Daily beast*, 24 maret 2013, <http://www.thedailybeast.com/articles/2013/03/24/how-boris-berezovsky-made-vladimir-putin-and-putin-unmade-berezovsky.html>

Salah satu sahabat Berevovsky, yaitu Nikolay Glushkov mantan Direktur General of Aerosolf dan mantan Manajer Keuangan AvtoVAZ. Glushkov dan Berezovsky adalah pemegang saham utama perusahaan Swiss Andava pada waktu itu ,dimana semua transaksi keuntungan Aeroflot disalurkan ke perusahaan pusat akuntansi yang disebut Andava di Swiss. Dan mereka berdua dituduh mencuri uang dari Aeroflot. Glushkov ditangkap pada tahun 2000 oleh pemerintah Rusia atas tuduhan penipuan, kemudian jatuh sakit. Dia adalah sekutu dekat Berezovsky, yang menyerahkan sahamnya di TV ORT kepada Roman Abramovich Sibneft dengan imbalan berjanji untuk membebaskannya , dimana janji itu tidak dipenuhi.

Vagit Alekperov adalah presiden dari Russian oil company LUKOIL Dan menjadi orang terkaya kelima di Rusia. Pada tahun 1990, Alekperov diangkat menjadi wakil menteri Industri Minyak dan Gas dari Uni Soviet dan menjadi wakil Menteri Energi termuda dalam sejarah Soviet. Pada saat itu, Alekperov mempromosikan pembentukan perusahaan energi milik negara yang terintegrasi secara vertikal, yang akan menyatukan berbagai organisasi di sektor energi yang, pada saat itu, melaporkan secara mandiri kepada lembaga birokrasi Soviet yang berbeda-beda. Sebagai wakil menteri industri minyak dan gas dari Uni Soviet, Alekperov terlibat dalam pembentukan perusahaan pertama yang terintegrasi secara vertikal milik negara energi, Langepas-Uray-Kogalymneft, yang didirikan pada akhir 1991 sebagai anak perusahaan dari Kementerian Bahan Bakar dan Energi. Pada bulan April 1993, Langepas-Uray-Kogalymneft berubah menjadi Lukoil Oil Company, dengan Alekperov sebagai presiden.

Pada tahun 2013 Presiden Lukoil Vagit Alekperov telah meminta Presiden Vladimir Putin untuk memungkinkan perusahaan-perusahaan minyak swasta untuk mengembangkan ladang lepas pantai jika mereka berhasil mendapatkan lisensi yang diperlukan sebelum pengenalan pembatasan federal. Tetapi hanya ada dua perusahaan yang telah memenuhi persyaratan yang ada, yaitu Rosneft and Gazprom.

Petr Olegovich Aven adalah pengusaha dan politisi di Rusia. Aven menjadi Menteri Hubungan Ekonomi Luar Negeri untuk Federasi Rusia, Petr Aven memimpin perusahaan konsultan keuangan "FinPA" (Finance of Petr Aven) yang bergerak dalam bidang konsultasi pada pekerjaan dengan berbagai jenis surat berharga dan memiliki hubungan dekat dengan OAO "AKB Alfa-Bank". ia adalah anggota dari Business Council di Pemerintah Federasi Rusia.

Pada saat itu Nama Petr Aven disebutkan dalam media massa dalam kaitannya dengan skandal Bank Alfa, Bank Alfa adalah satu-satunya kreditur yang menolak untuk memberikan penundaan pembayaran kepada perusahaan Oleg Deripaska dan mencoba untuk mengumpulkan 800 juta dolar melalui pengadilan. Aven secara terbuka menyatakan pelanggaran etika perusahaan oleh perusahaan Oleg Deripaska.

Tokoh-tokoh oligarki seperti Roman Abramovich (pemilik Sibneft sekarang) Viktor Stepanovich Chernomyrdin (pendiri Gazprom) dan Vladimir Leonidovich Bogdanov (presiden Surgutneftegaz) adalah contoh-contoh kalangan oligarki yang di redefinisi dan memiliki peran yang jelas di Rusia (bagi Putin), oligarki seperti Chernomyrdin bahkan saat meninggalnya di berikan penghargaan dengan proses penguburannya di tayangkan secara 'Live' di seluruh Rusia.

BAB III

DEMOKRASI DI RUSIA

Untuk menjelaskan pendekatan Schumpeter tentang demokrasi prosedural di butuhkan penjabaran tentang perkembangan demokrasi di Rusia dari masa komunisme hingga ke masa Putin.

Perkembangan demokrasi mencapai puncak kematiannya di Rusia saat dipimpin oleh Stalin, ahli dari barat menyatakan bahwa di masa Stalin bisa di bilang bukan hanya masa kepemimpinan otoritarian namun juga mengalami masa depotisme.⁸¹

Pada perkembangannya Rusia yang menjadi pewaris tunggal Uni Soviet menandai berakhirnya era komunisme dan masuknya era demokrasi yang sayangnya banyak di warnai kegagalan di bidang ekonomi yang mana terbukti fatal karena kekuatan militer Rusia yang begitu besar harus di dukung ekonomi yang baik karena pada tahun 80 an pada contohnya beban pembiayaan militer Russia adalah 30% dari anggaran total.⁸²

Perkembangan demokrasi Rusia terkait dengan perkembangan sosial dan ekonomi latar belakang ekonomi moneter pada dasarnya beracu pada pertunbuan kuantitas, kualitas penduduk dunia baik dari sisi hemografi, demografi, ketersediaan SDA akan cepat mengubah fluktuasi situasi, kondisi ekonomi

⁸¹ Vojtech Mastny, *The Cold War and Soviet Insecurity*, Oxford University Press, New York, 1996.

⁸² Steven Rosefielde, *Russia in the 21st Century: the Prodigal Superpower*, University of North Carolina, Chapel Hill, 2004, hal. 6.

moneter global pada umumnya,⁸³ dalam hal ini perkembangan ekonomi Rusia sangatlah lambat dan tidak kompetitif bila di bandingkan dengan negara besar lainnya,⁸⁴ khususnya terhadap setiap negara, apalagi jika ada terjadi bencana alam atau perang, hal ini juga berlaku bila ada salah pengelolaan management di negara yang mengabaikan hal tersebut untuk stabilitas keseimbangan seperti perbandingan laju deret hitung dengan deret ukur tidak akan pernah sebanding,⁸⁵ dalam hal ini Rusia sulit dalam menjaga stabilitas keseimbangan mengalami keadaan over ekspansif dan terbebani terlalu banyak dalam bidang militer untuk menghindari ”Zastoi” (Stagnasi).⁸⁶

Rusia yang selalu mengandalkan kemampuan invasif dalam diplomasinya bertolak belakang saat di pimpin oleh Gorbachev yang menerapkan nilai demokrasi di Rusia, Gorbachev seperti berjalan di tengah-tengah tali yang mana bila terlalu berat sebelah dia akan jatuh, hal ini mulai berubah saat Rusia di pimpin Putin, yang mana tidak ada lagi tabir beruang merah, Rusia sudah ”go internasional” memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan siapapun, hanya saja keterbukaan internasional dalam pergerakan ekonomi tidak sama dengan perkembangan demokrasi di Rusia, bahkan bisa di bilang demokrasi di Rusia stagnan namun Rusia adalah negara bercirikan pluralitas sejati, multi ras, multi nasionalitas dengan banyak kekayaan terpusat di satu tangan yaitu Rusia.⁸⁷

⁸³ *Ibid.*, hal. 29.

⁸⁴ *Ibid.*, hal. 50.

⁸⁵ Edward Lucas, *op. cit.*, hal. 161.

⁸⁶ Steven Rosefielde, *op. cit.*, hal. 132. Di halaman ini terdapat komentar Gorbachev atas beban pengeluaran militer Soviet: “Semua orang Rusia tahu bahwa Rusia sedang mengalami stagnasi, semua juga tahu bahwa itu benar, walaupun Universitas Cambridge, CIA, pengikut sosial demokrat Eropa, dan para ahli teori mengatakan Soviet baik-baik saja”.

⁸⁷ Richard Pipes, *op. cit.*, hal. 75.

A. Demokrasi Di Masa Komunisme.

Demokrasi mengalami kematian total di masa komunisme terutama di masa Stalin, komunisme dan ide-ide Stalin menjadi sebuah pembenaran bagi publik Rusia, kemenangan Stalin pada perang dunia membuat kepercayaan publik semakin besar terhadap Stalin.⁸⁸ Walaupun banyak era de-stalinisasi seperti di era Khrushchev, namun apa yang di tinggalkan Stalin untuk Rusia sangatlah membekas bagi rakyat Rusia, entah peninggalan positif dari menang perang hingga Rusia yang menjelma menjadi negara industri hingga peninggalan kisah Rusia yang kelam di masa pemerintahan Stalin yang sangat represif.⁸⁹

Pembentukan konstitusi dan perwakilan-perwakilan di Rusia tidak merubah fakta apapun bahwa keluhan-keluhan dari kaum buru dan pekerja di dengarkan, berbagai kejadian dan gesekan antara rakyat biasa dan birokrat atau pejabat selalu di menangkan oleh para pejabat dan birokrat, walau konstitusi dan perwakilan-perwakilan tertentu ada di Rusia namun kenyataannya secara fungsional mereka tidak berfungsi.⁹⁰

Memang walaupun demokrasi pada umumnya seperti di barat tidak menyentuh Soviet namun Soviet memiliki model demokrasi mereka sendiri walau terbatas sekali dalam pemahamannya, pada dasarnya Soviet dan Rusia adalah negara multi kultural dan supra nasional, Stalin pun adalah seseorang dengan kebangsaan Georgia.

⁸⁸ Vojtech Mastny, *op. cit.*, hal. 31.

⁸⁹ Peter Kenez, *A history of Soviet Union from beginning to the end*, Cambridge University Press, Melbourne, 1999.

⁹⁰ Wendy Z. Goldman, *Terror and Democracy in the Age of Stalin: the Social Dynamics*, Cambridge University Press, New York, 2007, hal. 12.

Pada masa Stalin di mulai sistem kolektivitas dan percepatan industrialisasi Rusia,⁹¹ menandai banyaknya tekanan dan kekangan dari pemerintah ke rakyat Rusia, selain itu Stalin melakukan pembersihan besar-besaran terhadap semua oposisinya.

Tidak banyak yang bisa di ceritakan tentang perkembangan demokrasi di masa komunisme, masa komunisme di penuh oleh berbagai cerita tentang penindasan, rezim otoriter dan matinya demokrasi, namun tetap ada sedikit perilaku demokrasi yang terjadi di masa komunisme di Rusia tergambar dalam pembentukan konstitusi sebagai dewan perwakilan di Rusia:

1. Konstitusi di tahun 1918

Konstitusi pertama , tahun 1918 menggambarkan rezim yang diasumsikan kekuasaan dalam Revolusi Bolshevik 1917 . Konstitusi ini memberikan jaminan yang luas dari hak yang sama untuk buruh dan tani. Namun ada larangan dan pencabutan hak bagi kelompok sosial yang menentang pemerintah baru atau didukung tentara Putih dalam Perang Sipil untuk berpartisipasi dalam pemilihan soviet atau memegang kekuasaan politik.⁹²

Kekuasaan tertinggi berada di Kongres Soviet di semua negara , yang terdiri dari wakil dari soviet lokal di seluruh Rusia, komite pengarah dari kongres Soviet yang dikenal sebagai Komite Eksekutif Pusat Kongres Soviet

⁹¹ John M. Thompson, *op. cit.*, hal. 244.

⁹² Tentara putih adalah salah satu kekuatan yang ada saat perang sipil Rusia, tentara putih di dukung dan di sokong dana dari Amerika.

bertindak sebagai "organ tertinggi kekuasaan"⁹³ diantara sesi kongres dan sebagai kumpulan kebijakan dari berbagai pemimpin di Soviet .

Selain itu Kongres Soviet juga mengakui adanya Dewan Komisaris Rakyat (Sovnarkom) sebagai badan administrasi. Sovnarkom melaksanakan kewenangan pemerintahan dari November 1917 sampai adopsi dari konstitusi 1918 . Konstitusi dibuat Sovnarkom yang bertanggung jawab kepada Kongres Soviet untuk 'administrasi umum urusan negara'. Konstitusi memungkinkan Sovnarkom untuk mengeluarkan dekret membawa kekuatan penuh hukum saat kongres tidak dalam sesi.⁹⁴

2. Konstitusi di tahun 1924

Pada saat pemerintahan Stalin terdapat konstitusi namun belum didominasi Stalin penuh dan masih terdapat banyak pro Lenin di dalamnya, Konstitusi Soviet 1924 mengesahkan Desember 1922 persatuan SFSR Rusia , SSR Ukraina, Belarus SSR , dan SFSR Transkaukasus untuk membentuk Uni Republik Soviet Sosialis. Konstitusi ini juga mengubah struktur pemerintah pusat. Konstitusi Komite Eksekutif Pusat menjadi Uni Soviet , yang akan mewakili republik konstituen ,dan Soviet of Nationalities , yang akan mewakili kepentingan kelompok kebangsaan. Presidium Komite Eksekutif Pusat menjabat sebagai presiden kolektif. Antara sesi Komite Eksekutif Sentral, Presidium mengawasi administrasi pemerintahan.⁹⁵

⁹³ "How Soviet Works", dari <https://www.marxists.org/history/archive/brailsford/1927/soviets-work/ch05.htm>, di akses 10 November 2013.

⁹⁴ Wendy Z. Goldman, *op. cit.*, hal. 133.

⁹⁵ J. C. Mariategui, "The Institution of the Russian Regime", 1998, dalam <https://www.marxists.org/archive/mariategui/works/1924-hwc/hwc14.htm>, di akses 11 November 2013.

3. Konstitusi di tahun 1936

Konstitusi ini di kenal sebagai Konstitusi Stalin, Konstitusi Soviet 1936, yang diadopsi pada tanggal 5 Desember 1936, dalam Konstitusi ini model pemerintahan di rombak oleh Stalin. Konstitusi ini mengubah Komite Eksekutif menjadi Soviet Agung (Supreme Soviet) Konstitusi mencabut pembatasan pemungutan suara dan menambahkan hak pilih universal dan langsung hak untuk bekerja untuk hak-hak yang dijamin oleh konstitusi sebelumnya. Konstitusi juga menetapkan pemilihan langsung semua badan pemerintah dan reorganisasi mereka menjadi sebuah sistem yang seragam tunggal.⁹⁶

Pada masa Konstitusi Stalin ini system bikameral kembali ke Konstitusi seperti di masa Tsar dan ke depannya system bikameral masih di gunakan Rusia hingga sekarang, bikameral atau dua kamar di masa Stalin ini adalah: Uni Soviet dan Nasionalitas. Konstitusi menunjuk Soviet Agung untuk memilih komisi, yang melakukan sebagian besar pekerjaan Soviet Agung. Presidium memiliki kekuasaan penuh pada saat sesi dan memiliki hak untuk menafsirkan undang-undang, hal ini memberika Stalin akses tiak terbatas pada penentuan undang-undang, Konstitusi 1936 memberikan hak pilih terbatas pada kalangan partai komunis saja, namun selain itu dalam Konstitusi 1936 juga menetapkan beberapa kebijakan yang menguntungkan kalangan bawah

⁹⁶ John M. Thompson, *op. cit.*, hal 253-254.

seperti perlindungan kesehatan, perumahan, pendidikan, kepedulian bagi orang yang tua atau sakit hingga penentuan waktu kerja dan libur.⁹⁷

Dalam masa komunisme ada sedikit kelegaan dari model penindasan dan tekanan pemerintahan yaitu di masa kepemimpinan Nikita Khrushchev, Khrushchev melakukan de-stalinisasi, pemerintahan Khrushchev tidak merepresif Stalin, korban-korban pembersihan Stalin di perbaiki namanya, karena banyak dari mereka melakukan pengakuan yang tidak valid karena berada di bawah ancaman senjata.⁹⁸

Berkurangnya nilai otoritarian di masa Khrushchev berkisar di permasalahan HAM, terutama dalam de-stalinisasi dan pembebasan Chechnya, namun tetap saja modal Negara polisi, terror terhadap oposisi dan sentralisasi ekonomi yang berlebihan tidak banyak berubah di masa Khrushchev,⁹⁹ hal ini juga terjadi di masa Brezhnev, model pemerintahan campuran yang mana banyak ideologi dan semangat yang bertabrakan, mungkin Khrushchev adalah seorang yang humanis namun Soviet yang di pimpinnya tidak banyak mendukung dasar personalitas Khrushchev.¹⁰⁰

⁹⁷ BBC, "Stalin: purges and Praise" *Bbc.co.uk*, <http://www.bbc.co.uk/schools/gcsebitesize/history/mwh/russia/stalinpurgesandpraisesrev2.shtml>, di akses 13 November 2013.

⁹⁸ Peter Z. Grossman, *The Dilemma of Prisoners: Choice During Stalin's Great Terror 1936-1938*, Washing University, Missouri, 2008.

⁹⁹ Peter Kenez, *op. cit.*, hal. 281.

¹⁰⁰ Peter Kenez, *op. cit.*, hal. 282.

B. Perkembangan Demokrasi Rusia Paska Komunisme

Gorbachev dan demokrasi di Rusia sangatlah erat korelasi di antara keduanya, sejak memegang pucuk kekuasaan di Uni Soviet pusat orientasinya adalah untuk memulihkan kembali kondisi perekonomian yang mengalami kemunduran pada masa Brezhnev, pemulihan tersebut yang mana menurut Gorbachev harus melalui banting setir dari komunisme ke demokrasi.

Gorbachev sebagai pemimpin terakhir Uni Soviet merubah arah layar perahu pemerintahan Rusia menjadi negara berbentuk demokrasi, dengan kebijakan-kebijakan yang kerap mencengangkan dari berubahnya komunisme ke demokrasi, penghapusan Gosplan dan Gosnab hingga desentralisasi ekonomi.¹⁰¹ Gorbachev mengusulkan suatu Program Pembaharuan Samar (Vague Programme of Reform). Dan menyerukan agar secepatnya melakukan modernisasi dan peningkatan teknologi industri serta produktivitas pertanian. Gorbachev juga berusaha melakukan reformasi pada birokrasi menjadi lebih efisien dan efektif. Semenjak kepemimpinan paska Stalin seperti pada era Leonid Brezhnev Rusia yang saat itu masih tergabung dalam Uni Soviet mengalami masa degradasi kekuatan ekonomi.¹⁰²

Pada era Gorbachev dan Yeltsin posisi kepresidenan sebagai eksekutif dan legislatif memiliki kekuatan yang seimbang, walau melewati banyak tekanan Yeltsin mendapatkan perubahan dalam kekuatan kursinya, penambahan kekuatan eksekutif ini di tuding oleh Amerika bahwa Rusia sedang berada di jalur otoriter

¹⁰¹ Bambang Sunaryono, *op. cit.*, bab V.

¹⁰² *Ibid.*

yang nantinya akan berakhir pada pemerintahan bergaya tangan besi seperti yang dulu pernah di jalankan di masa Stalin, walau demikian hal ini di kemudian hari menjadi fondasi bagi kepemimpinan Putin, yang mana di masa Putin bahkan kekuatan eksekutif sangatlah besar hingga Putin kerap di gambarkan sebagai seorang otoritarian.

Selama masa kepemimpinan Gorbachev dan Yeltsin konflik hubungan bilateral Rusia (Sebelumnya Soviet)-Amerika mendapati angin segar dengan hadirnya demokrasi dan tampilnya Gorbachev yang pro barat dan menghapus komunisme di Rusia, Amerika mendapati bahwa intervensi kebijakan Amerika dapat menembus Moskow sejak masa Gorbachev dengan pemerintahnya yang mana menganut reformasi Glasnost demokrasi yang belum siap menyebabkan rontoknya negara superpower sosialis-komunis USSR dengan hutang piutang negara yang cukup besar, hal ini berlanjut di masa Yeltsin dengan 'shock therapy' nya bahkan di masa Yeltsin Rusia mendapatkan bantuan keuangan dari barat untuk pembangunan ekonominya, namun hal tersebut hanya membawa Rusia pada jurang krisis ekonomi yang semakin dalam namun semenjak kepemimpinan Putin model intervensi Amerika seperti sebelumnya tidak dapat dilakukan, karena selain Putin akhirnya mampu membenahi ekonomi Rusia, Putin juga menerapkan gaya politik dan ekonomi yang berbeda dan cenderung berlawanan dengan kepentingan barat.¹⁰³

¹⁰³ *Ibid.*

Serentetan program perestroika Gorbachev yang ternyata tidak mampu memperbaiki keadaan ekonomi Soviet justru menenggelamkan Soviet kedalam lubang krisis ekonomi yang semakin dalam, lebih jauh lagi perestroika ini memicu gerakan separatisme hingga banyak dari negara bagian Uni Soviet melepaskan diri bahkan perpecahan di dalam tubuh Rusia pun terjadi seperti percobaan kudeta untuk menggulingkan Gorbachev yang hampir saja berhasil terjadi bila saja Gorbachev tidak di selamatkan oleh Yeltsin,¹⁰⁴ akumulasi dari perestroika ini menghasilkan runtuhnya Uni Soviet dan membuat Rusia menjadi pewaris tunggal dari negara bekas superpower tersebut, yang mana berganti nama menjadi Federasi Rusia.

Dengan demokrasi Gorbachev berusaha membawa Uni Soviet kepada kehidupan yang lebih baik. Sejak diterapkan ide pembaharuan, tumbuh suatu suasana yang lebih hidup di Uni Soviet. Akan tetapi di lain pihak, kebijakan Gorbachev menimbulkan dampak yang tidak diduga sebelumnya. Pertentangan sosial dalam masyarakat muncul. Arus keterbukaan yang dilancarkan tidak bisa membendung keinginan untuk mengubah tatanan kenegaraan ke arah sistem demokrasi ala barat dan tumbuhnya nasionalisme di negara-negara bagian yang menuntut kedaulatan mereka dan hak untuk melepas diri dari Uni Soviet.

Keadaan ekonomi tidak membaik bahkan menjadi lebih buruk dengan reformasi yang dijalankan. Krisis politik yang berkepanjangan mendorong kelompok garis keras di Partai Komunis Uni Soviet yang menamakan diri sebagai Komite Darurat Nasional (State Emergency Committee) di bawah pimpinan

¹⁰⁴ *Ibid.*

Gennadi Yanayev mencoba melakukan kudeta pada 19 Agustus 1991 yang dikenal dengan 'Kudeta Agustus'. Selama waktu ini, Gorbachev menghabiskan waktu tiga hari (19,20,21 Agustus) di dalam tahanan rumah di Krimea. Akan tetapi usaha perebutan kekuasaan ini dapat digagalkan oleh Boris Yeltsin, pemimpin kelompok radikal (kelompok yang mendukung reformasi dan ingin meninggalkan komunisme). Gorbachev berhasil dibebaskan dan dikembalikan kepada kekuasaan.

Lilia Shevtsova seorang analis politik Rusia menggambarkan Gorbachev sebagai sosok yang pemberani tidak hanya mendekonstruksi dan mendesakralisasi kekuasaan menjadi simbol era baru Gorbachev secara berani memutuskan melonggarkan cengkeraman Soviet atas Eropa Timur. Peristiwa itu di gambarkan oleh Shevtosa dengan cueknya Gorbachev dengan negara-negara bawahannya seperti: Jerman Timur, Ceko Slowakia, Hongaria, dan Polandia, banyak dari mereka berharap akan bantuan Soviet. Namun, Gorbachev menjawabnya dengan tegas, "Nyet!"¹⁰⁵ meskipun pengaruh Soviet sangat besar di negara-negara tersebut, namun sayangnya langkah itu itu mengakibatkan keruntuhan Soviet.¹⁰⁶

Uni Soviet adalah satu-satunya negara yang bisa mengimbangi kekuatan Amerika Serikat setelah perang dunia kedua. Meskipun tidak terjadi kontak fisik antar keduanya, tetapi persaingan yang terjadi adalah persaingan ideologi dan teknologi pertahanan. Sehingga dikenal dengan sebutan Perang Dingin. Dengan sistem pemerintahan Despotisme, Uni Soviet mampu membangun sebuah negara

¹⁰⁵ Dalam bahasa Indonesia berarti tidak

¹⁰⁶ Lilia Shevtosa, "Gorbachev: history will be a fairer judge", *oDRussia Post Soviet World*, opendemocracy.net, 26 Februari 2011, <http://www.opendemocracy.net/od-russia/lilia-shevtsova/gorbachev-history-will-be-fairer-judge>, di akses 15 November 2013.

komunis yang besar dan sangat berpengaruh. Ketegangan ini memang menurun ketika Mikhail Gorbachev menjabat sebagai Presiden Uni Soviet sejak 1989. Kelonggaran pemerintahan Gorbachev membawa perubahan yang signifikan di internal negara. Lahirnya kebijakan perestroika dan glasnot membuat keinginan negara-negara yang ada dibawah Uni Soviet untuk merdeka semakin menguat, sehingga pada akhir 1991 Uni Soviet bubar dan berubah dan kemudian menjadi Republik Rusia dibawah pimpinan Boris yeltsin.

Harapan akan bangkitnya Rusia sangatlah jauh dari harapan di masa Gorbachev, justru kekuatan Rusia semakin melemah dan krisis tidak kunjung berakhir, bergantinya kekuasaan ke tangan Boris Yeltsin dengan metode 'Shock Therapy' yaitu model reformasi ekonomi dengan metode yang agresif dalam privatisasi dan mengusung model pasar bebas,¹⁰⁷ metode yang di dukung penuh oleh Amerika dan IMF ini menghasilkan krisis hebat di Rusia, tingkat kemiskinan yang melonjak hebat, dan korupsi di kalangan oligarki dengan penguasaan industri-industri penting di Rusia.

¹⁰⁷ Sanders Aslund, *An Assesment of Putin's Economic Policy*, Washington DC, Cesifo Forum, 2008

Figure 3: Tabel Indikator Empat Negara Pasifik, 1990 -1997

a low ebb following a lengthy period of poorly planned reforms which have particularly affected the Russian Far East, to recuperate.

Table 15.1 Changes in economic indicators of four Pacific countries, 1990–97

	Share of countries in world GNP PPP 1993				Per capita GNP in comparison with the world average = 1				Share of countries in world industrial production %			
	1990	1992	1995	1997	1990	1992	1995	1997	1990	1992	1995	1997
World	100	100	100	100	1	1	1	1	100	100	100	100
USSR/ Russia	5.83	2.7	1.9	1.7	1.1	0.80	0.55	0.55	7.35	3.5	2.0	1.8
USA	22.5	20.9	20.8	20.6	4.70	4.40	4.50	4.50	17.4	17.2	16.9	16.6
China	6.6	7.5	9.7	10.7	0.30	0.35	0.45	0.50	8.0	9.0	14.1	5.3
Japan	9.0	8.6	8.0	7.7	3.80	3.70	3.68	3.55	8.7	8.2	7.1	6.9

Source: Calculated on the basis of B. Bolotin 'International Comparison: 1990–1997', *Mirovaia ekonomika i mezhdunarodnye otnosheniia*, no. 10, 1998, pp. 118–19, 122–3, 126–7.

Source: Tabel dari buku: Gabriel Gorodetsky, *Russia between east and west: Russian foreign policy on the threshold of the twenty-first century*, Frank Cass Publisher, Oregon, 2003, hal. 165.

Tabel indikator dan perbandingan perkembangan ekonomi 4 negara pasifik pada tahun 1990-1997, pada tahun 1990 sejak bubarnya Uni Soviet, Rusia sempat mengalami trend positif, namun disintegrasikan di Rusia terutama sejak lepasnya Ukraina trend ekonomi Rusia terus menurun.

Kebijakan Yeltsin terpolakan dari pembentukan kebijakan ekonomi dan langkah-langkah politik yang mendukung kebijakan ekonominya, Yeltsin yang berasal dari kalangan yang mendesak percepatan pelaksanaan reformasi menyadari bahwa pengalaman dari Gorbachev yang melewati masa sulit dalam kepemimpinannya dikarenakan menghadapi desakan konservatif dan desakan dari Yeltsin sendiri pada

saat itu membuat Yeltsin membutuhkan posisi kepresidenan yang lebih kuat seperti yang di bahas oleh penulis sebelumnya hal inilah yang akan mempengaruhi Putin dan membuat perkembangan demokrasi mengalami kemunduran lagi karena terlalu kuatnya posisi eksekutif.

C. Putin: Demokrasi Prosedural dan Perbaikan Ekonomi Rusia

Demokrasi di masa Putin adalah model pemerintahan campuran yang mana banyak elemen demokrasi di dalamnya, namun secara substansial bisa di bilang demokrasi di Rusia mati, demokrasi Rusia Putin sebagian besar adalah model warisan Yeltsin yang di modifikasi lagi oleh Putin untuk memperkuat posisi eksekutifnya dengan tujuan untuk memiliki akses lebih dalam melucuti kekayaan dan kekuasaan oligarki-oligarki yang menguasai Rusia warisan Yeltsin maupun Gorbachev, buramnya demokrasi di masa Putin tergambar dalam cara Putin mengatasi krisis di Chechnya dan berbagai pelanggaran HAM terhadap oposisi dan dunia jurnalistik termasuk penutupan stasiun TV dan pembunuhan-pembunuhan yang di kaitkan kepada Putin.¹⁰⁸

¹⁰⁸ John M. Thompson, *op. cit.*, hal. 374-374.

Figure 4: Polling Pemimpin Populer di Rusia Tahun 1999

34 THE NEW COLD WAR

Gloomy Russians	
<i>Who more effectively and quicker than anyone else can bring order to Russia now?</i>	
Putin	41
The Communists under Zyuganov	14
Armed forces	9
Fatherland-All Russia	8
Yeltsin	1
<i>How would you describe politics in Russia today?</i>	
Rise of anarchy	63
Democracy building	9
Old system, new names	8
Approach of dictatorship	6
<i>What phrase best describes the political situation in Russia today?</i>	
Tense	60
Critical, explosive	29
Quiet	3
Good	0
<i>What economic system would you prefer?</i>	
State planning and distribution	48
Private property and the market	35
<i>It would have been better if the country had stayed as it was before 1985</i>	
Yes	58
No	27

Source: VTROM

© The Economist 1999

Source: diambil dari buku Edward Lucas, *The New Cold War*, Palgrave Macmillan, New York, 1996. Hal. 35.

Tabel hasil polling untuk mengetahui model pemimpin dan kepemimpinan yang populer pada tahun 1999 untuk mencari pengganti Yeltsin yang gagal membawa Rusia membenahi keadaan sosial dan ekonominya., terbukti popularitas Putin sudah bagus saat itu.

Putin memang menganggap Chechnya sebagai pekerjaan rumah yang harus segera di selesaikan, baginya pekerjaan rumah ini tidak pernah benar-benar di selesaikan sejak masa Stalin, hingga yang terakhir Yeltsin, Putin mempercepat rencana penumpasan besar-besaran terhadap Chechnya yang telah disusun sebulan sebelumnya. Selain itu, ketika Putin menjadi perdana menteri terakhir 9 Agustus,

sebenarnya ia mewarisi apa yang telah disebut warisan untuk mengabaikan apa yang ada di Chechnya. Para pejabat Rusia telah mempertaruhkan harapan mereka pada Maskhadov untuk mengendalikan wilayah separatis, tetapi pada bulan-bulan sebelum perang, ia kehilangan kendali hingga puncaknya ketika seorang jenderal Rusia diculik setelah Maskhadov telah mengatakan bahwa ia akan menjamin keselamatannya, Putin menginvasi Chechnya dan mendapatkan segudang kritikan terkait pelanggaran HAM dan demokrasi terkait dengan cara-cara kasar dan kotor dalam penanganan Chechnya.¹⁰⁹

Sejak kejadian WTC 9 September, Amerika merasa memiliki segala alasan untuk menyerang negara-negara teroris, hal ini di manfaatkan Putin untuk menyerang Chechnya dan melakukan segala hal yang dapat di lakukan oleh Putin dengan embel-embel memerangi terorisme.¹¹⁰

Berbeda dengan Gorbachev, Putin tidak terlalu peduli dengan esensi demokrasi dalam perkembangan Rusia, sedang Gorbachev mengangkat isu demokrasi dengan sangat kencang di Rusia, Gorbachev juga memiliki sense terhadap permasalahan sosial dan memberikan kelegaan bagi rakyat Rusia dengan meminimalisir gaya otokrat dan represif dalam memerintah, namun di masa Putin perkembangan demokrasi mengalami kemunduran yang sangat jauh karena Putin belajar bahwa esensi demokrasi tidak membenahi keadaan Rusia, yang di

¹⁰⁹ David Hoffman, "Miscalculation paved path to Chechen war", *Washington Post*, 20 Maret 2000.

¹¹⁰ Colin Powell, *A strategy of partnership*, Foreign Affairs, January-February 2004, hal. 22.

butuhkan Rusia adalah kembalinya Rusia pada 'bargaining' internasional melalui politik atau militer dan bangkitnya ekonomi Rusia.¹¹¹

Vladimir Putin adalah seorang figur politik yang kuat sejak diangkat menjadi perdana menteri oleh Boris Yeltsin, Putin lahir di Leningrad dan tidak banyak yang mengetahui background dan kisahnya, Putin kerap di sebut sebagai manusia tanpa wajah dan jiwa, Putin mampu bertindak sebagai seorang yang heroik dan di sisi lain Putin mampu tampil extravagant dan glamor.

Rusia yang di pimpin Putin saat itu adalah negara dengan stok senjata pemusnah massal terbanyak di dunia namun mengalami krisis ekonomi yang panjang,¹¹² Rusia adalah negara republik federal semi konstitusional yang di pimpin oleh presiden dan di temani oleh seorang perdana menteri di posisi eksekutif, Rusia memiliki parlemen dan rumah дума dalam tatanan legislatif di masa Putin.

Putin menjadi presiden di awal pemerintahannya tanpa melalui pemilu, walau banyak pihak menilai bahwa Yeltsin sengaja menciptakan jalan mulus untuk Putin dalam usahanya meraih posisi kepresidenan,¹¹³ keuntungan Putin sebagai pengganti presiden di manfaatkan dengan baik dalam mengenalkan dirinya kepada masyarakat Rusia, Putin juga memanfaatkan hal ini untuk menanamkan pengaruh di kalangan atas Rusia, menghasilkan kemenangan Putin

¹¹¹ Gabriel Gorodetsky, *Russia between east and west: Russian foreign policy on the threshold of the twenty-first century*, Frank Cass Publisher, Oregon, 2003, hal. 11-17.

¹¹² Federation of American Scientists. *Status of Nuclear Powers and Their Nuclear Capabilities*. <http://www.fas.org/nuke/guide/summary.htm>, diakses 10 September 2013

¹¹³ *Yelstin Redraws Political Map*, BBC News, BBC, 10 Agustus 1999, di akses 20 Mei 2013, <http://news.bbc.co.uk/1/hi/world/europe/415087.stm>

dalam pemilu tahun 2000 yang mana Putin menjadi presiden dalam waktu empat tahun.

Putin menggantikan Yeltsin yang gagal membenahi keadaan ekonomi Rusia, Pergantian kepemimpinan dari Yeltsin ke Putin di iringi pergantian kepresidenan Amerika selang setahun kemudian yaitu dari Clinton berpindah ke Bush, Bush dengan kebijakan-kebijakannya yang agresif dalam urusan militer berasumsi bahwa selama beberapa masa kepemimpinan Rusia kepemimpinan tersebut cenderung pasif terhadap langkah-langkah politik Amerika di dunia internasional, namun hal ini berubah sejak masa kepemimpinan Putin, Rusia mulai bangkit dan banyak bermain lagi di catur perpolitikan internasional di karenakan Rusia tidak lagi hanya sibuk dalam pembenahan internal, Putin sendiri menikmati pembenahan internal yang sebelumnya sudah di tancapkan oleh Gorbachev dan Yeltsin.¹¹⁴

Federasi Rusia di bawah Putin dengan Putin mengembalikan Rusia pada jakur otokrat, Putin menunjukkan siapa pemimpin Rusia dengan mengalahkan oligarki-okigarki di Rusia, hingga akhirnya Putin mampu memulihkan ekonomi moneter di negaranya hingga mampu melunasi hutang-piutang merupakan hal signifikan yang di capai serta mengagetkan dunia di masa global ekonomi moneter krisis yang tidak menentu, terlebih lagi bahwa perubahan Rusia pada dasarnya memiliki impact besar terhadap dunia, dikarenakan Rusia sebagai salah

¹¹⁴ Gabriel Gorodetsky, *op. cit.*, hal. 2-8.

satu aktor besar perpolitikan internasional selain Amerika, sehingga anomali demokrasi ini menjadi hal yang signifikan bagi dunia.¹¹⁵¹¹⁶

Figure 5: Tabel GDP Rusia Pada Tahun 1989 – 2003

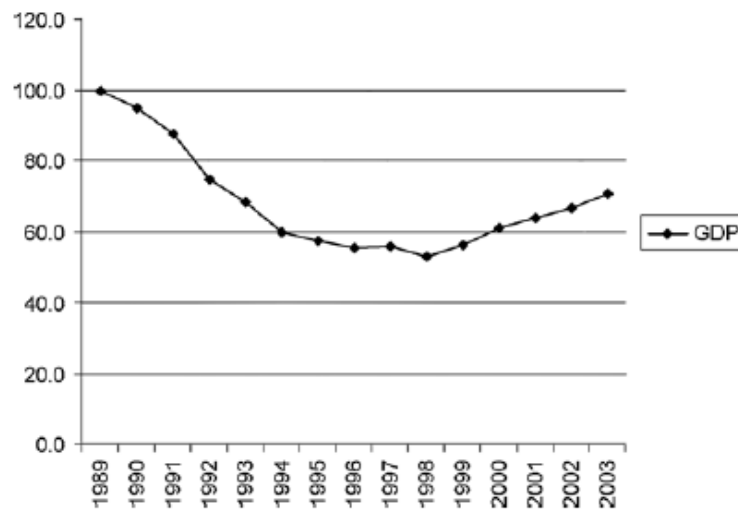


Figure 5.1. Russia's Hyperdepression in the years 1989–2002.

Sources: Data for 1989 and 1990 are from Table 1 column 3, p; 94; data for 1991–2001 are from *Economic Survey of Europe*, 2002, United Nations, No. 2, Table B.1, p. 162; Evgeny Gavrilentov data for 2002 are from Steven Rosefielde and Masaaki Kuboniwa, "Russian Growth Retardation Then and Now," *Eurasian Geography and Economics*, Vol. 44, No. 2, 2003, pp. 87–101. "After Russia's Financial Crisis: Structural and Institutional Changes in an Era of Globalization," paper presented at the Allied Social Science Associations meeting, Washington, DC, January 5, 2003; data for 2003 were estimated by Iliaronov (July 18, 2003).

Source: Steven Rosefielde, *Russia in the 21st Century: the Prodigal Superpower*, University of North Carolina, Chapel Hill, 2004, hal. 80.

Gambar di atas adalah tabel GDP Rusia yang mengalami masa depresi sejak Gorbachev memimpin hingga digantikan Yeltsin, trend mulai positif saat Putin memimpin Rusia.

¹¹⁵ John M. Thompson, *op. cit.*, hal. 369-372.

¹¹⁶ Lihat di sub bab "Teori Demokrasi" untuk memahami pendekatan demokrasi dari Schumpeter. 61

Perang antara Putin dan orang-orang kaya dan berpengaruh di pada akhirnya berakhir positif di sisi Putin,¹¹⁷ perlawanan terhadap oligarki yang mana bagi Putin mayoritas dari mereka tidak pro Rusia memang sulit untuk di lawan oleh Putin, namun kemenangan Putin tergambar dalam perebutan Sibneft dengan Boris Berezovsky yang berakhir dengan Boris bunuh diri dan Sibneft beralih ke tangan Roman Abramovich sebagai kalangan oligarki yang dekat dan pro Putin, hal ini menimbulkan masalah bagi barat, terutama Amerika dan Inggris karena selama ini banyak kalangan orang-orang kaya pro barat di Rusia.

Semenjak kepemimpinan Putin kalangan oligarki pro barat tersebut di singkirkan oleh Putin Amerika menuding Putin melakukan hal yang jauh dari nilai demokrasi dengan mengalahkan lawan-lawannya dengan langkah-langkah politik kotor terutama dengan cara *black mailing* dan melakukan penahanan kepada lawan-lawan politiknya, sedangkan Putin sendiri menuding bahwa pengusaha-pengusaha Rusia yang tidak mau bekerja sama dengan kepentingan Rusia dan pro barat di kategorikan oleh Putin sebagai pembantu kekuatan asing dan berorientasi membantu kekuatan asing untuk menghancurkan Rusia namun terlepas dari semua itu rakyat Rusia tetap memilih Putin walau banyak pelanggaran demokrasi dan Putin yang memperkuat posisi eksekutifnya tidak mendapat perlawanan banyak dari dalam negeri.¹¹⁸

¹¹⁷ Lauren Crabtree, "National Security and Foreign Policy under Putin", *Kennan Institute*, The Woodrow Wilson International Center for Scholars, 10 Juni 2013, di akses 20 Mei 2013, <http://www.wilsoncenter.org/program/kennan-institute>.

¹¹⁸ Newscom, "Russia's president Vladimir Putin may run for fourth term, end up in office 20 years", *newscom.au*, 20 september 2013, <http://www.news.com.au/world/russias-president-vladimir-putin-may-run-for-fourth-term/story-fndir2ev-1226723210103>, di akses 14 November 2013.

Akibat yang di hasilkan dari perubahan politik dari demokrasi ke komunisme yang di latarbelakangi dari perubahan ekonomi ini adalah perebutan SDA dan kekuasaan saling tanam pengaruh satu terhadap yang lain, Federasi Rusia di bawah Putin yang mampu memulihkan ekonomi moneter di negaranya hingga mampu melunasi hutang-piutang merupakan hal signifikan yang di capai serta mengagetkan dunia di masa global ekonomi moneter krisis yang tidak menentu, terlebih lagi bahwa perubahan Rusia pada dasarnya memiliki impact besar terhadap dunia, dikarenakan Rusia sebagai salah satu aktor besar perpolitikan internasional selain Amerika.

Langkah, strategi, dan kebijakan Putin mengacu pada potensi SDA nya, terutama minyak crude oil yang rawan, fluktuasi harga sangat tinggi dipasar dunia. Momen tersebut diolah dengan baik di bidang produksi, marketing import-export memenuhi $+> 30\%$ dari pasokan dunia dan permintaan dunia. Walau awal masa kerjanya sedikit tersendat akibat embargo dan produk crude oil dari Arab, namun perlahan hal itu dapat diatasi karena Federasi Rusia sudah memiliki cara modern eksplorasi jauh sebelum itu yang dicadangkan dari On Shore/ Off Shore karena itu tidak terlalu menyedot dana investasi terlalu besar (investasi besar-besaran sudah dimulai dari masa Stalin) sehingga penguasaan stok dan pasar cepat dikuasai, di masa Putin permasalahan ekonomi terselesaikan dengan gambaran Presiden Putin menyatakan kepuasannya bahwa Rusia telah mencapai

GDP tingkat pertumbuhan 6,4 persen pada tahun 2005.¹¹⁹

Figure 6: Tabel Indikator Popularitas Putin Tahun 2006



Figure 1.10 Popularity/evaluation rating of the president, 2000–2006 (as of May 2–5, 2006).

Source: John M. Letiche, *Russia Moves Global Economy*, Routledge, New York, 2007. Hal.

11.

Gambar di atas membuktikan tentang keberhasilan Putin dengan memahami tabel indikator popularitas Putin, hal ini membuktikan bahwa pelanggaran demokrasi dan model kepemimpinan otokrat Putin tidak menjadi masalah bagi rakyat Rusia, selama keadaan sosial dan ekonomi membaik.

Perkembangan demokrasi bagi Rusia yang paling positif yang mampu di petik Putin adalah dalam perpolitikan internasional yang dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi untuk unsur-unsur yang terkait utamanya adalah kerjasama ataupun perdagangan di bidang persenjataan dan pertahanan, Negara

¹¹⁹ John M. Letiche, *Russia Moves Global Economy*, Routledge, New York, 2007.

Federasi Rusia siap kompetitif dimata dunia dengan perdagangan yang lebih terbuka, tidak ada nuansa tabir beruang merah tirai besi, Rusia yang sudah go internasional di masa Putin banyak menjalin peningkatan kerjasama lateral, bilateral dalam bidang ekonomi moneter perdagangan pembangunan, termasuk dalam bidang pertahanan dengan negara lain bahkan dengan negara ketiga, terselenggaranya hal ini berkat kebijakan-kebijakan Putin yang di sepakati oleh senat kongres (rumah Duma), para birokrat, politbiro yang mendukung visi dan misi untuk tujuan nasional dan kepentingan nasional Federasi Rusia.

Dengan segala hal positif demokrasi yang di miliki Rusia yang mampu di manfaatkan Putin, salah satu ganjalan Putin dalam demokrasi adalah pengkaitan dirinya dengan terbunuhnya Anna Politkovskaya, yang mana banyak mengkritik Putin tentang gagalnya demokrasi di Rusia, selain itu Anna menuding Putin adalah orang yang paling bertanggung jawab dengan apa yang terjadi di Chechnya.¹²⁰

Walau sempat di gadang-gadang akan menyulitkan Putin di mata internasional dan mempengaruhi elektabilitas Putin, hal ini dapat di atasi Putin dengan asumsi Putin tidak mengalami kesulitan mendapatkan kedudukan Perdana Menteri, dan setelahnya menjabat Presiden Rusia lagi hingga sekarang, tantangan terberat lain dari Rusia terkait demokrasi adalah musim dingin, masuknya demokrasi yang menyebabkan pecahnya negara satelit Uni Soviet salah satunya adalah hilangnya Ukraina yang mana Ukraina memisahkan diri lalu Rusia

¹²⁰ Daria Solovieva, "Politkovskaya's death, other killings, raise questions about Russian democracy", *World Politic Review*, 31 Oktober 2006, dari <http://www.worldpoliticsreview.com/articles/302/politkovskayas-death-other-killings-raise-questions-about-russian-democracy>, di akses 14 November 2013.

kehilangan Odessa, namun ketiadaan Ukraina tetap mampu di atasi Putin berkat pengalaman jauh dari PD 1 dan PD 2 yang mana bersinergi dengan peningkatan infrastruktur jauh-jauh sebelumnya sehingga upaya di bidang tersebut dapat di atasi lancar.

BAB IV

BUDAYA POLITIK RUSIA

Budaya politik Rusia yang cenderung otokrat ini adalah untuk menjelaskan anggapan bahwa Rusia melakukan pelanggaran demokrasi, karena banyaknya perbedaan pandang tentang kebebasan dan demokrasi, bagi barat anggapan bahwa sebuah negara menganut demokrasi adalah seperti cara mereka pada umumnya menjalankan demokrasi tersebut, namun Rusia utamanya pemimpin mereka seperti Lenin, Stalin, Putin selalu melakukan pengulangan pelanggaran hal-hal tersebut adalah jelas bukan karena mereka ingin melanggar nilai tersebut, tapi karena memang ada suatu kekuatan sejarah yang sangat mendalam yang membentuk karakter Rusia yang cenderung otokrat, bahkan lebih jauh lagi dalam bab ini menjawab bahwasannya bukan komunisme dan Karl Marx yang gagal, namun Rusia lah yang sebenarnya gagal menerapkan itu.

Dari sebelumnya yang sudah di bahas bahwasannya tercipta rangkaian cerita; kepemimpinan Gorbachev, Rusia menuju demokrasi yang dilanjutkan oleh Yeltsin di mana kebijakan ekonominya banyak berkiblat dari substansi demokrasi dan kapitalis, dan keduanya gagal menerapkan demokrasi dan menyelamatkan Rusia. Gorbachev dan Yeltsin adalah sosok yang meyakini dengan berkaca pada barat akan memperbaiki keadaan Rusia yang sayangnya gagal, pola ini di nilai oleh Khoros bahwa Rusia akan bangkrut sebelum Peter baru atau Stalin baru

datang, Khoros melihat Peter the great yang berkaca pada barat namun benar-benar mampu membawa Rusia menjadi maju, namun begitu kemajuan itu tercapai secara perlahan Rusia menuju kembali ke arah kebangkrutan, dan begitu terus secara berulang-ulang hingga ada penyelamat baru dengan perubahan baru lagi, kini apa yang di ramalkan Khoros terjadi, Rusia mendapatkan penyelamatnya dari krisis yaitu Putin.

A. Kelahiran Otokratisme di Rusia

Sejarah otokrasi Rusia di mulai sejak masa Tsar, yang mana semua distribusi kekuatan dan kekayaan berada di tangan Tsar, otokrasi di masa Tsar terpusat di Tsar itu sendiri, dengan kekuasaan absolut hingga penetapan hukum dan penganggapan bahwa Rusia itu adalah tsar itu sendiri seperti yang pernah di ungkapkan oleh Nicholas II.¹²¹

Rusia sebelumnya adalah negara dengan kerajaan-kerajaan kecil yang memiliki kekuasaan terpisah-pisah, Mongol melalui invasinya secara tidak langsung menyatukan Rusia,¹²² kesamaan bahasa dan bentuk fisik menciptakan klasifikasi bangsa Rusia, karakter kepemimpinan Mongol yang keras dan depotisme mewarisi bawaan gaya kepemimpinan bagi pemimpin Rusia selanjutnya setelah mereka lepas dari Mongol.¹²³

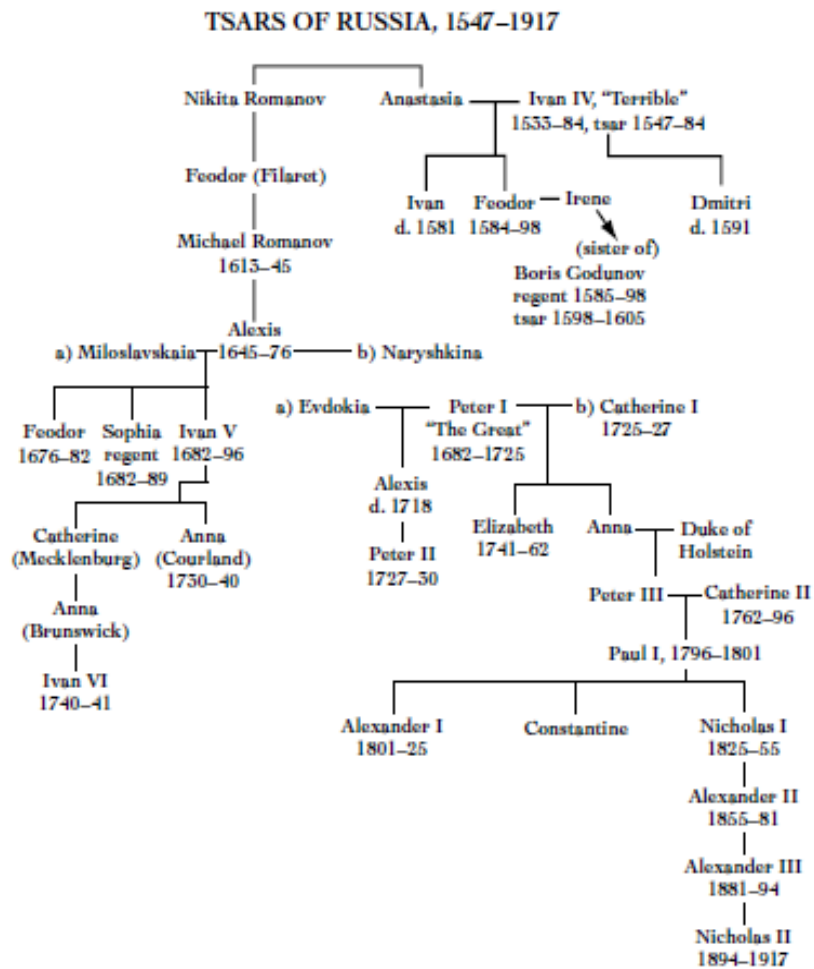
¹²¹ Richard Pipes, *op. cit.*, hal. 178-180

¹²² Donald Ostrowski, *The Mongols and Rus': Eight Paradigms*, dalam Abbott Gleason, A Companion to Russian History, Wiley-Blackwell, hal. 78.

¹²³ *Ibid.*

Ivan III dalam tema Rusia sebagai roma ketiga menaruh fondasi awalnya dengan mengikuti tradisi Bizantium, para petinggi Rusia belajar bahwa gereja dapat menggerakkan rakyatnya, dan memuncukkan pikiran bahwa bila gereja di kuasai oleh negara, berarti negara dapat menggerakkan rakyat mereka sesuai kemauan mereka, dalam implementasinya di masa depan peran agama di gantikan dengan idiologi komunisme.

Figure 7: Garis darah monarki Rusia sejak Tsar pertama yaitu Ivan the terrible.



Source: John M. Thompson, *Russia and the Soviet Union: an Historical Introduction From the Kievan State to the Present*, Philadelphia, Westview Press, 2009. Hal. 69.

Garis sebelah kiri adalah "House of Romanov" sedangkan garis di kanan adalah "House of Rurik" walau garis dari Ivan IV sudah terputus namun budaya otokrat dan kekuasaan mutlak seorang Tsar tidak berubah, hal ini membuktikan bahwa Ivan IV memang menjadi pemicu namun bukan menjadi elemen utama

otokratisme Rusia, karena nilai otokrat tersebut sudah mendarah daging di Rusia.

Ivan IV atau yang biasa di sebut Ivan the Terrible selanjutnya menaruh fondasi model otokrasi Rusia, dengan invasinya yang menyatukan Rusia, dia merubah Rusia menjadi Negara multi etnis dan multi nasional, hal ini menjadi perkembangan yang sangat signifikan bagi Rusia, selain sebagai modal perkembangan wilayah Rusia, karakter supranasional ini yang membuat Rusia berbeda dengan negara eropa lainnya karena Ivan IV memulai proses rusifikasi yang mana negara seperti Inggris atau Prancis tidak pernah melakukan hal seperti ini.

Ivan IV juga memberikan contoh perilakunya sebagai seorang otokrat yang akhirnya menjadi panutan bagi pemimpin selanjutnya, Ivan IV yang memiliki 8 istri, 6 dari mereka mati secara misterius lebih jauh lagi dia membunuh putra pewaris tahtanya sendiri yaitu Ivan Ivanovich yang mana meninggalkan tahtanya untuk adiknya yang lemah Feodor Ivanovich, dalam perilaku seperti inipun Ivan IV tidak mendapat perlawanan dari rakyatnya, hal ini mencirikan kekuatan absolut dari seorang Tsar.¹²⁴

¹²⁴ HistoryChannel, *Russia land of the Czars*, History International Channel coverage, 14:00–15:00 EDST, 10 June 2008 acara ini di tayangkan ulang di History Channel dengan ‘Indonesian subtitles’

Feodor I yang lemah menggantikan Ivan IV yang mewariskan Rusia, namun seperti kata Richard Pipes bahwa Tsar adalah sosok kuat, yang harus di pegang oleh seseorang yang kuat karena kalau tidak mencirikan keotokratan maka posisi itu akan goyah,¹²⁵ Feodor yang lemah mewakili otoritasnya sebagai seorang Tsar ke Boris Gudonov, kelemahan ini akhirnya melahirkan pembagian kekuasaan bahkan menggiring Rusia menuju masa kekacauan di tandai dengan adanya orang-orang yang mengaku-ngaku sebagai Dmitry, yang mana adalah Dmitry palsu, kepalsuan ini berlangsung selama 3 periode kepemimpinan.

B. Pola Pemikiran Politik Rusia

Sepanjang pengalaman berjalannya pemerintahan Rusia, rakyat Rusia selalu mengalami masa pemerintahan otokrat dari masa Mongol, Tsar, dan Soviet. Setiap pemimpin dari setiap masa selalu meninggalkan hukum, ketetapan ataupun pesan yang mengarah ke symbol otokrasi seperti; pembunuhan yang di lakukan Ivan terhadap keluarganya sendiri, bantahan Nicholas II, model parlemen ala Stalin, di saat Prancis mengalami revolusi industry justru di Rusia tidak ada revolusi apa-apa ironisnya John I malah melakukan penetapan hukum bahwa kata Negara (gosudar) adalah yang harus di gunakan untuk menyebut negara yang

¹²⁵ Richard Pipes, *op. cit.*, hal. 142

mana berarti tuan, bukan anggapan seperti tanah air (otechestvo) kata-kata kebebasan (svoboda) harus diganti dengan permisi/izin (dozvolenie).¹²⁶

Saat keadaan baik-baik saja, Rusia tetap terpaku pada nilai-nilai lamanya, hingga munculnya permasalahan ekonomi dan anggapan bahwa Rusia tertinggal dari barat melahirkan pola pemikiran terpecah yaitu ‘zapadnichestvo’ dan ‘slavianofil’stvo’ yang mana selanjutnya akan penulis sebut sebagai Zapadniki dan Slavophilisme.¹²⁷ Zapadniki sendiri di pahami sebagai pemahaman kearah barat, atau mencontoh model ekonomi dan sosial seperti barat, sedangkan Slavophilisme adalah model konservatif yang berdasar ‘Sui generis’ pembawaan apa adanya bangsa Rusia yang terpusat pada kebudayaan pembawaan bangsa Rusia, hal ini di nilai oleh Kharkhodin sebagai turunan mongol yang di modifikasi dengan pembawaan model dari Kristen ortodoks dan dominasi gereja, se akan-akan Rusia tidak pernah mengalami masa ‘Renaissance’ dalam perkembangan sosialnya.¹²⁸

Rusia tidak memiliki pengalaman berbagai revolusi di masa pra ataupun pre ‘Renaissance’ seperti yang terjadi di Prancis yang mana rakyatnya mampu menggulingkan rajanya bahkan hingga mengadili ratunya sendiri Antoinette saat itu atau revolusi industri seperti di Inggris, rakyat Rusia tidak pernah tergiring untuk melawan pemimpinnya. Periode revolusi-revolusi tersebut di bawa oleh seseorang yang akhirnya memiliki kekuatan besar sehingga pola itu kembali lagi kearah otoritarian seperti revolusi Bolshevik yang di pimpin Lennin hingga

¹²⁶ Richard Pipes, *op. cit.*, hal. 6.

¹²⁷ Dalam UMY’s Russian course, Bambang Sunaryono menyebut kedua hal tersebut sebagai Zapadniki dan Slavophilisme.

¹²⁸ Oleg Kharkhodin, “Civil Society and Orthodox Christianity”, *Eurube-Asia Studies*, 1998, hal. 948-957.

terbentuknya Soviet hingga revolusi industri yang di pimpin oleh Stalin melalui program ‘Great Leap Forward’ nya, sehingga Rusia yang terbiasa dengan pola otoriter hingga totaliter memiliki kesulitan dalam mengenal demokrasi.¹²⁹¹³⁰

Zapadniki dalam prakteknya di Rusia sendiri kerap dijawab dengan pendekatan yang di lakukan oleh Schumpeter. Pergeseran dari perpolitikan kuno model otoriter Rusia ternyata tidak benar-benar bergeser, namun hanya sekedar memodifikasi system yang sudah ada, basis permasalahan dan implementasi kerap terkait dengan kebijakan ekonomi, seperti ‘Shock therapy’ Yeltsin, namun pada perkembangan sosial tidak banyak yang berubah, namun titik Zapadniki ini mampu menyentuh norma-norma institusional procedura , sehingga barat pun kesulitan dalam menentukan model pemerintahan Rusia sebagai otoriter atau demokrasi dan cenderung untuk menuding demokrasi sebagai alat untuk menutupi proses pemerintahan yang otoriter.¹³¹

¹²⁹ Predvybornaya programma, "Sojuza pravykh sil", 2003, dari <http://www.sps.ru/?id=63261>. Artikel ini di terjemahkan dan dijelaskan kepada saya oleh Z.A Heronsyah Ir. M.Sc., 1st Vice Chairman of the Association of Insan Nauka the Association of Indonesian Alumnies from Russian Universities and Institutes.

¹³⁰ Programma politicheskoy partii, "Kommunisticheskaya partiya Rossiyskoy Federatsii", dari <http://www.kprf.ru/about/program.sthlm>. Artikel ini di terjemahkan dan dijelaskan kepada saya oleh Z.A Heronsyah Ir. M.Sc., 1st Vice Chairman of the Association of Insan Nauka the Association of Indonesian Alumnies from Russian Universities and Institutes.

¹³¹ Patomäki and Christer Pursiainen. "Western Models and the Russian Idea: Beyond Inside/Outside in the Discourses on Civil Society." *Millennium*, 1999, hal. 1.

C. Revolusi dan Modernisasi Rusia: Perubahan Dari Atas Ke Bawah

Saat Boris Godunov memegang kekuasaan atas Rusia karena Ivan the Terrible mati, Boris memegang kekuasaan berdasar dari perwakilan,¹³² hingga saat Feodor I mati Boris menjadi Tsar dengan jalur dukungan dari Zemsky Sobor, hal ini menjelaskan bahwasannya saat Russia dalam keadaan krisis sejak zaman Tsar pun perubahan selalu datang dari atas, saat Feodor I mati dia tidak meninggalkan ahli waris Boris datang mengambil alih, begitupun saat Lenin mati Stalin mengambil alih bahkan membunuh 7 politbiro di masa Lenin hingga menyisakan Stalin sendiri sisa Politbiro yang masih hidup saat itu.

Khoros dalam menawarkan pandangan dalam hal ini bahwasannya bangsa Rusia dalam pendekatannya memilih atau menyetujui kepemimpinan dengan pendekatan pemimpin itu yang menawarkan model kepemimpinannya nanti, pemimpin yang kuat ini akan memberikan jalan keluar sesuai kepentingan dan kebutuhan masyarakat banyak, sehingga bila pemimpin seperti ini tidak muncul Rusia kembali mundur ke ‘dunia ketiga’ dan berulang lagi menjadi Negara maju hingga pemimpin seperti ini muncul lagi.¹³³

Rusia pada dasarnya adalah negara tertinggal hingga kedatangan seseorang yang kuat, seperti Ivan, Catherine, Peter, atau Stalin, setiap paska masa orang kuat tersebut maka Rusia akan mengalami penurunan hingga datangnya orang kuat

¹³² Untuk memahami sejarahnya lihat sub bab “kelahiran otokratisme di Rusia”.

¹³³ Khoros, “Grazhdanskoe obshchestvo: kak ono v postsovetskoy Rossii.” *Mezhdunarodnaya Ekonomika i Mezhdunarodnye Otnosheniya*, 1997, hal. 87-98. Artikel ini di terjemahkan dan dijelaskan kepada saya oleh Z.A Heronsyah Ir. M.Sc., 1st Vice Chairman of the Association of Insan Nauka the Association of Indonesian Alumniees from Russian Universities and Institutes.

baru lagi,¹³⁴ perubahan yang terjadi tidak pernah bersumber dari bawah seperti yang terjadi di Amerika atau Negara-negara barat pada umumnya, karakter budaya politik Rusia ini sudah mengakar sejak dari jaman Tsar warisan Boris Godunov tersebut.

Kembali ke pembahasan Zapadniki dan Slavophilisme, dalam perubahan dari atas ini, terkait dengan Zapadniki adalah apa yang terjadi di Zaman Gorbachev dan Krushchev, proses de-stalinisasi dan perkembangan demokrasi yang sangat terasa di saat itu, namun perubahan ini pun bukan berdasar dari revolusi atau tuntutan masyarakat secara koheren, namun perubahan yang di bawa dari atas oleh Gorbachev dan Krushchev.

Perubahan dari atas ini bisa di pahami juga karena warisan budaya Rusia tidak seperti yang di dapatkan dari Eropa pada umumnya yaitu warisan Roma, namun Rusia mewarisi Mongol,¹³⁵ bangsa Eropa umumnya mewarisi model ‘rembuk’ yaitu “Quod amnes tangit, ab omnibus tractari et approbari debet”¹³⁶ apa yang di keluhkan semua orang harus di selesaikan bersama sama, pemimpin-pemimpin di barat tidak memiliki otoritas sebesar pemimpin dari timur, saat ada permasalahan pemimpin tidak bisa serta merta langsung mengambil keputusan bila mana nantinya banyak yang tidak setuju, sedangkan di timur seperti Rusia adalah warisan Mongol yang mana pemimpin memiliki hak absolute mutlak biasanya di kaitkan dengan ketuhanan, perkembangan Mongol sangat tergantung dari siapa yang sedang memimpin.

¹³⁴ *Ibid.* Khoros membahasakannya bahwa Rusia akan bangkrut sebelum Peter baru atau Stalin baru datang, pernyataan Khoros saat itu sebelum adanya Putin.

¹³⁵ Richard Pipes, *op. cit.*, hal. 1.

¹³⁶ Richard Pipes, *op. cit.*, hal. 6.

D. Budaya Politik Konservatisme Rusia

Dalam memahami konservatisme, Pipes berpendapat bahwa pemahaman konservatisme berbeda di setiap Negara, di Rusia pemahaman konservatisme berarti lebih baik, tapi tidak untuk di Amerika Serikat; konservatisme berarti kemunduran.¹³⁷

Konsep dasar ala Pipes untuk memahami pola Rusia adalah :

1. Pengertian filosofis dari pemahaman ide utama agama dan politik di setiap masa.
2. Tidak ada pembatasan konteks historis terutama momen dan tokoh-tokoh penting

Di sini Pipes memunculkan pertanyaan yaitu; bagaimana dan kenapa Rusia masih mempertahankan system pemerintahan keotokratannya yang mana banyak dari Negara-negara di Eropa sudah meninggalkannya, pertanyaan tersebut di jawab dengan ke dua konsep di atas.¹³⁸

Pendekatan budaya politik dalam memandang Rusia, terutama pendekatan budaya politik konservatif terhadap Rusia pertama kali diperkenalkan oleh Richard Pipes, saat Uni Soviet berdiri Richard Pipes berkomentar bahwa Uni Soviet yang berdiri sekarang ini bukanlah hasil dari idiologi revolusi Bolshevik, tapi melalui kekuatan yang sudah mendarah daging dan mengakar hingga sangat

¹³⁷ Richard Pipes, *op. cit.*, hal. Xii.

¹³⁸ Richard Pipes, *op. cit.*, hal. 153.

dalam sepanjang sejarah Rusia, selama 500 tahun Rusia telah menjadikan dirinya sebagai Negara multi nasional besar yang di kuasai melalui kekuatan militer,¹³⁹ di masa Soviet rakyat Rusia juga tidak begitu peduli dengan kepemilikan pribadi Pipes berpendapat bukan karena komunisme melainkan bawaan sejarah mereka sendiri.¹⁴⁰

Revolusi Bolshevik walaupun anti imperialis dan beretorika anti nasionalis, setelah revolusinya tetap saja menciptakan kembali sebuah kerajaan dan lagi melalui proses kekuatan militer, sebagai hasilnya Uni Soviet tetap saja menjadi kerajaan Rusia kuno yang menjadi penjara bagi Negara-negara lain yang di jajahnya.¹⁴¹

Richard Pipes melakukan pendekatan secara behavioralis terhadap apa yang terjadi di Rusia,¹⁴² Pipes melihat Tsar berkuasa sendiri secara absolute begitupun dengan partai komunis, Tsar mengatur informasi dan pembicaraan apa saja yang boleh di public begitupun dengan partai komunis, Tsar menguasai banyak Negara, begitupun dengan partai komunis.¹⁴³ Bersinergi dengan apa yang di sampaikan Khoros dan Nietzsche bahwasannya Rusia terbiasa melakukan pengulangan, dan cenderung konservatif.

¹³⁹ Lihat kisah Ivan di Bab 3 sub-bab “sejarah otokratisme Rusia”.

¹⁴⁰ Richard Pipes, “Property and Freedom, *The quarterly journal Austrian economics* vol 5, no 1, 2000.

¹⁴¹ Richard Pipes, *the Formation of the Soviet Union, Communism and Nationalism, 1917-1923*, Harvard University Press, London. 1954.

¹⁴² Richard Pipes, “Dream: Another Utopian Nightmare”, *EIR Volume 4, Number 29*, 19 Juli, 1977.

¹⁴³ Richard Pipes, *Russian Conservatism... op. cit.*, hal. 216.

Pipes mengemukakan pendapatnya bahwa banyak kesalahpahaman dari pemahaman Bolshevik, komunisme, hingga pemahaman Marxisme, Bolshevik yang berasal dari kata Bolshe yaitu mayoritas, sebenarnya keadaannya saat itu tidaklah benar-benar sebuah partai mayoritas, namun Lenin tetap memakai nama walau bukanlah partai mayoritas saat itu, pemahaman bahwa komunisme lah yang mentransformasi Rusia di tolak mentah-mentah oleh Pipes, dia berkata “Rusia lah yang merubah komunisme”¹⁴⁴, sedangkan dalam pemahaman Marxisme Pipes berpendapat bahwa Marx tidak pernah mengharapkan kelas pekerja menjadi semakin miskin dan susah hidupnya, apa yang di lakukan Lenin jauh dari nilai yang di angkat oleh Karl Marx, Lenin menjadikan Karl Marx dan komunis sebagai alatnya untuk berkuasa.

¹⁴⁴ New River Media, Heaven on Earth: The Rise and Fall of Socialism, (Richard Pipes, interviewer) dapat di akses di http://www-tc.pbs.org/heavenonearth/interview_pdfs/Pipes_Web_SW.pdf.

BAB V

Kesimpulan

Runtuhnya Uni Soviet yang sebagian besar dianggap sebagai kegagalan kebijakan Glasnost dan Perestroika akibat semangat keterbukaan dan demokratisasi yang menjadi inti dari kebijakan tersebut memperlihatkan Arah Rusia yang secara jelas meninggalkan Soviet yang komunis menuju Rusia yang demokrasi liberal. Gagalnya Glasnot dan Perestroika dapat dikatakan sebagai jalan awal Rusia menuju pemerintahan yang demokratis, namun banyak terjadi pergeseran sejak apa yang telah di canangkan oleh Gorbachev tersebut.

Perkembangan demokrasi pada akhirnya seperti apa yang telah di polakan Schumpeter; demokrasi prosedural, anomali dan pergeseran demokrasi di Rusia paska Gorbachev terus berlanjut, tidak hanya demokrasi, Yeltsin juga melahirkan kalangan oligarki yang mana di masa Lenin 'borjuis-borjuis' ini sudah tidak berkembang.

Sejak diaplikasikannya ide pembaharuan menuju demokrasi, tumbuh suatu suasana yang lebih hidup di Rusia. Akan tetapi di lain pihak menimbulkan dampak yang tidak diduga sebelumnya. Pertentangan sosial dalam masyarakat muncul berkaitan dengan keadaan ekonomi mereka, lama-kelamaan masyarakat Rusia menyadari bahwa demokrasi tidak memperbaiki hidup mereka.

Seperti yang di katakan oleh banyak pemikir seperti Kharhordin, Pipes, Thompson, maupun Khoros bahwasannya semua yang terjadi dari proses demokrasi, terbentuknya komunisme, pengulangan-pengulangan, karakter ekspansif dan invasif, itu semua adalah hasil dari sejarah panjang yang sudah sangat dalam tertanam di jiwa mereka, bukan Karl Marx dan komunisme yang menjadikan Rusia sekarang ini, bukan pula Gorbachev dengan demokrasinya, namun Rusia sendiri lah yang memiliki kesukaan memodifikasi apapun itu; Rusia lah yang merubah komunisme dan Rusia juga lah yang merubah demokrasi, dan selamanya Rusia adalah rumah dan penjara bagi banyak negara.

Daftar Pustaka

Data diambil dari buku:

- Alison, G., D. B. R., K. D. S., & J. S. P. (2011). *Russia and U.S. National Interests: Why Should Americans Care?* Cambridge: MA: Belfer Center for Science and International Affairs at Harvard University.
- Aristotles. *Politics, Book VI, Part II*.
- Aronoff, M. J. (2002). *Political Culture, in International Encyclopedia of the Social and Behavioral Sciences*. Oxford: Chavier.
- Aslund, S. (2008). *An Assesment of Putin's Economic Policy*. Washington DC: Cesifo Forum.
- Benjamin, B. (1984). *Strong Democracy: Participatory Politics for a New Age*. California: University of California Press.
- Berman, P. (2003). *Terror and Liberalism*. New York: W.W Norton & Company.
- Brown, A. (2005). *J D Bernal The Sage of Science*. Oxford: Oxford University Press.
- Dahl, R. A. (1989). *Democracy and its Critics*. New Haven: Yale University Press.
- Dahl, R. A. (1982). *Dilemmas of Pluralist Democracy: Autonomy vs Contro*. New Haven: Yale University Press.
- Efendi, S. (1990). *Unsur-unsur Pengertian Ilmiah*. Jakarta: LP3ES.
- Fahroudji, A. (2005). *Rusia Baru Menuju Demokrasi: Pengantar Sejarah dan Latar Belakang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fish, M. S. (2005). *Democracy Derailed in Russia: The Failure of Open Politics*. New York: Cambridge University Press.
- Goldman, M. I. (2008). *Petrostate: Putin, Power and the New Russia*. Oxford: Oxford University Press.
- Goldman, M. I. (2003). *The Privatization of Russia: Russian Reforms Goes Awry*. New York: Routledge.
- Goldman, W. Z. (2007). *Terror and Democracy in the Age of Stalin: the Social Dynamics*. New York: Cambridge University Press.
- Gorodetsky, G. (2003). *Russia between east and west: Russian foreign policy on the threshold of the twenty-first century*. Oregon: Frank Cass Publisher.
- Grant, T. (2010). *Volume One - Trotskyism and the Second World War*. New York: Wellred Publications.
- Grossman, P. Z. (2008). *The Dilemma of Prisoners: Choice During Stalins's Great Terror 1936-1938*. Missouri: Washing University.
- Kaufmann, W. (1959). *Nietzsche: Philosopher, Psychologist, Antichrist*. New Jersey: Princeton University Press.
- Kenez, P. (1999). *A history of Soviet Union from beginning to the end*.

- Melbourne: Cambridge University Press.
- Letiche, J. M. (2007). *Russia Moves Global Economy*. New York: Routledge.
- Lucas, E. (1996). *The New Cold War*. New York: Palgrave Macmillan.
- Mandel, D. *The Petrograd workers and the seizure of soviet power*. London.
- Masoed, M. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.
- Mastny, V. (1996). *The Cold War and Soviet Insecurity*. New York: Oxford University Press.
- Moser, Z. B. (2001). *Russian Politics: Challenges of Democratizations*. New York: Cambridge University Press.
- Ostrowski, D. *The Mongols and Rus': Eight Paradigms, dalam Abbott Gleason, A Companion to Russian History*. Wiley-Blackwel.
- Paul, M. C. (2004). "The Military Revolution in Russia 1550–1682". *The Journal of Military History* 68 No. 1, January 2004 , 20–22.
- Peter, S. (2007). *World Civilizations the Global Experience*. New York: Pearson Education.
- Pipes, R. (2005). *Russian Conservatism: A Study in Poitical Cuture*. London: Yale University Press.
- Pipes, R. (1954). *The Formation of the Soviet Union Communism and Nationalism, 1917-1923*. London: Harvard University Press.
- Plano, J. C., & Olton, R. (Third Edition). *The International Relations Dictionary*. California: Western Michigan University.
- Powell, C. (2004). *A strategy of partnership*. Foreign Affairs.
- Remington, T. F. (2001). *The Russian Parliament: Institutional Evolution in Transitional Regime 1989-1999*. New Haven: Yale University Press.
- Robinson, D. A. (2006). *Economics Origins of Dictatorship and Democracy*. New York: Cambridge University Press.
- Robinson, D. A. (2013). *Economics versus Politics: Pitfall of Policy Advice*.
- Rosefielde, S. (2004). *Russia in the 21st Century: the Prodigal Superpower*. Chapel Hil: University of North Carolina.
- Schumpeter, J. A. (1975). *Capitalism, Socialism, and Democracy*. New York: Harper.
- Sunaryono, B. (2012). *Rusia Pasca Komunisme Jalan Panjang Menuju Perubahan*. Yogyakarta: Prudent Media.
- Susanto, D. (1990). *Perubahan Politik di Negara-Negara Eropa Timur*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Szeffe, M. (1976). *The Russian Constitution of April 23, 1906: Political Institutions of the Duma Monarchy*. Brussels: Editions de la Librarie encyclopédique.
- Thompson, J. M. (2009). *Russia and the Soviet Union: an Historical Introduction From the Kievan State to the Present*. Philadelphia: West View Press.
- Trotsky. (1980). *History of the Russian Revolution*. Michigan: University of

Michigan.

Wahjono, P., & Syamsudin, N. (2000). *Pengantar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Woods, A. (1999). *Bolshevism: the road to revolution*. Wellred Publication.

Data diambil dari jurnal dan artikel:

Hale, H. E., & Colton, T. J. (2009). Russians and the Putin-Medvedev

Hoffman, D. (2000). "Miscalculation paved path to Chechen war". *Washington Post*.

Khahrhordin, O. (1998). "Civil Society and Orthodox Christianity". *Eurube-Asia Studies*, 948-957.

Khoros. (1997). "Grazhdanskoe obshchestvo: kak ono v postsovetskoy Rossii.". *Mezhdunarodnaya Ekonomika i Mezhdunarodnye Otnosheniya*, 87-98.

Data diambil dari Internet:

BBC. (n.d.). *BBC*. Retrieved November 13, 2013, from [bbc.co.uk: http://www.bbc.co.uk/schools/gcsebitesize/history/mwh/russia/stalin/purgesandpraisesrev2.shtml](http://www.bbc.co.uk/schools/gcsebitesize/history/mwh/russia/stalin/purgesandpraisesrev2.shtml)

BBC. (1999, Agustus 10). *BBC: Yelstin Redraws Political Map*. Retrieved Mei 20, 2013, from BBC News: <http://news.bbc.co.uk/1/hi/world/europe/415087.stm>

Chomski, N. (2012, November 05). *India Seminar: Clash of Civilization?* Retrieved Mei 20, 2013, from India Seminar.com: <http://www.india-seminar.com/2002/509/509%20noam%20chomsky.htm>

Cornell, S. E. (n.d.). Retrieved Oktober 08, 2013, from <http://www.silkroadstudies.org/new/docs/publications/Fletcher.pdf>

Crabtree, L. (2013, Juni 10). *Kennan Institute: National Security and Foreign Policy under Putin*. Retrieved Mei 20, 2013, from Kennan Institute for The Woodrow Wilson International Center for Scholars: <http://www.wilsoncenter.org/program/kennan-institute>

Karon, T. (2011, April 05). *Time World*. Retrieved 10 08, 2013, from Times.com: <http://content.time.com/time/world/article/0,8599,105258,00.html>

Lenin, V. (n.d.). Retrieved November 12, 2013, from marxists.org: http://www.marxists.org/archive/lenin/works/1918/prrk/soviet_constitution.htm

Mariategui, J. C. (1998). Retrieved November 11, 2013, from marxists.org: <https://www.marxists.org/archive/mariateg/works/1924-hwc/hwc14.htm>

Myers, S. L. (2012, September 01). *New York Times*. Retrieved Oktober 08, 2013, from [Nytimes.com: http://www.nytimes.com/2002/09/01/world/russian-helicopter-is-shot-down-in-chechnya.html](http://www.nytimes.com/2002/09/01/world/russian-helicopter-is-shot-down-in-chechnya.html)

- Newscom. (2013). *Newscom*. Retrieved from www.news.com.au: <http://www.news.com.au/world/russias-president-vladimir-putin-may-run-for-fourth-term/story-fndir2ev-1226723210103>
- (n.d.). Retrieved from www.kbbi.com
- Scientists, F. o. (n.d.). *Federation of American Scientists*. Retrieved September 10, 2013, from www.fas.org: <http://www.fas.org/nuke/guide/summary.htm>
- Shevtosa, L. (2011, Februari 26). Retrieved November 15, 2013, from [opendemocracy.net](http://www.opendemocracy.net): <http://www.opendemocracy.net/od-russia/lilia-shevtsova/gorbachev-history-will-be-fairer-judge>
- Solovieva, D. (2006, Oktober 31). *World Politic Review*. Retrieved November 14, 2013, from www.worldpoliticsreview.com: <http://www.worldpoliticsreview.com/articles/302/politkovskayas-death-other-killings-raise-questions-about-russian-democracy>
- Youtube*. (n.d.). Retrieved from [Youtube.com](http://www.youtube.com/watch?v=sjowqgS2uxM): <http://www.youtube.com/watch?v=sjowqgS2uxM>
- Youtube*. (n.d.). Retrieved from [Youtube.com](http://www.youtube.com/watch?v=A-iFXhfCS2k): <http://www.youtube.com/watch?v=A-iFXhfCS2k>
- Youtube*. (n.d.). Retrieved from [Youtube.com](http://www.youtube.com/watch?v=YDEK8Ij0FzQ): <http://www.youtube.com/watch?v=YDEK8Ij0FzQ>

Dari sumber lain:

- Tandemocracy. *A Survey-Based Portrait of the 2007-08 Election Season. The National Council for Eurasian and East European Research, Seattle, WA: University of Washington*, 1.
- Heritage®, T. A. (2009). *Dictionary of the English Language, Fourth Edition copyright ©2000*. Houghton Mifflin Company.
- HistoryChannel (Director). (2008). *Russia Land of the Czars* [Motion Picture].
- House, R. (2010). *Kernerman Webster's College Dictionary, © 2010 K Dictionaries Ltd*. Random House, Inc.
- Media, N. R. (n.d.). Heaven On Earth: The Rise and Fall of Socialism. (R. Pipes, Interviewer)
- Pursiainen, P. a. (1999). "Western Models and the Russian Idea: Beyond. *Millennium*, 1.